



RENCANA STRATEGIS 2025-2029



LLDIKTI WILAYAH XV

Kementrian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi

www.lldikti15.kemdiktisaintek.go.id

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XV Nusa Tenggara Timur telah berhasil menyusun Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025-2029. Rencana Strategis ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Renstra ini merupakan pedoman strategis bagi LLDIKTI Wilayah XV dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawab selama 5 tahun kedepan, sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi serta mendukung pencapaian sasaran pembangunan nasional dibidang pendidikan tinggi sebagaimana tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2025-2029.

Penyusunan Renstra ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, serta mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025 - 2029.

Dengan demikian, dokumen ini menjadi arah dan dasar pelaksanaan kebijakan LLDIKTI Wilayah XV dalam mendukung transformasi Pendidikan Tinggi, Penguatan Ekosistem, Riset dan Inovasi, serta Peningkatan Tata Kelola Mutu di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Renstra LLDIKTI Wilayah XV tahun 2025-2029 disusun secara partisipatif melalui proses konsultasi dan koordinasi dan sinergi dengan berbagai pihak sehingga proses ini diharapkan menghasilkan dokumen strategis yang realistis, adaptif dan relevan dengan tantangan serta kebutuhan pengembangan Pendidikan Tinggi di Nusa Tenggara Timur.

Kritik, saran dan masukan dari semua pihak tetap diharapkan demi mewujudkan peningkatan kualitas layanan LLDIKTI Wilayah XV di masa mendatang. Semoga Renstra ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dan dapat memberikan manfaat positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Kupang, 6 April 2026
Kepala LLDIKTI Wilayah XV

Adrianus Amheka
NIP.198004152005011001

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	5
1.1 Kondisi Umum	6
1.2 Potensi dan Permasalahan.....	9
1.2.1 Potensi Geografi dan Demografi	9
1.2.2 Potensi Lembaga Pendidikan Tinggi	11
1.2.3 Permasalahan Akses Pendidikan.....	13
Sebaran PTS	14
1.2.4 Permasalahan Ratio Antara Jumlah Dosen dan Mahasiswa	17
1.2.5 Permasalahan Tenaga Pendidik	20
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	41
2.1 Visi	41
2.2 Misi	41
2.3 Tujuan Strategis	42
2.4 Sasaran Strategis	42
2.5 Identifikasi Resiko	43
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN ...	58
3.1 Arah Kebijakan dan Startegi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.....	58
3.2 Arah Kebijakan LLDIKTI XV	58
3.3 Kerangka Regulasi.....	58
3.4 Kerangka Kelembagaan.....	64
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	68
4.1 Target Kinerja	68
4.2 Kerangka Pendanaan.....	71
BAB V PENUTUP	76
LAMPIRAN.....	77
Lampiran I	77
Lampiran II.....	78
Lampiran III	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Evaluasi Kinerja Renstra 2020-2024 LLDIKTI Wilayah XV	7
Tabel 2. Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi NTT Tahun 2025	9
Tabel 3. Status PTS LLDIKTI XV Tahun 2025	11
Tabel 4. Tabel akreditasi PTS di Wilayah LLDIKTI XV Keadaan September 2025	12
Tabel 5. Pemetaan akreditasi Prodi di Wilayah LLDIKTI XV Keadaan 2025	12
Tabel 6. Jumlah Mahasiswa PTS/ PTN di LLDIKTI XV	14
Tabel 7. Rekapitulasi Data Mahasiswa Aktif PTS Tahun 2024 dan 2025 LLDIKTI Wilayah XV	14
Tabel 8. Sebaran PTS Berdasarkan Bentuk di Lingkup LLDIKTI XV	16
Tabel 9. Status Akreditasi Perguruan Tinggi Swasta di LLDIKTI XV Tahun 2025	18
Tabel 10. Status Akreditasi Program Studi di LLDIKTI XV Tahun 2025	18
Tabel 11. Keadaan Dosen Penerima Tunjangan Sertifikasi Dosen di LLDIKTI XV Tahun 2025	23
Tabel 12. Persentase Dosen Penerima Tunjangan Sertifikasi Menurut Jabatan Tahun 2025	23
Tabel 13. Data Mahasiswa per PTS Per 30 Desember 2025	24
Tabel 14. Bantuan Pendidikan pada Mahasiswa di PTS LLDIKTI XV Tahun 2025	24
Tabel 15. Jumlah Mahasiswa Berprestasi Pada Seleksi Pilmapres Tahun 2025	26
Tabel 16. Jumlah Mahasiswa Olimpiade MIPA Tahun 2025	26
Tabel 17. Tujuan LLDIKTI Wilayah XV pada tahun 2025-2029	42
Tabel 18. Indikator Kinerja Tujuan LLDIKTI Wilayah XV pada tahun 2025-2029	42
Tabel 19. Tabel Identifikasi Resiko	43
Tabel 20. Indikator Kinerja Tahun 2025	68
Tabel 21. Sasaran dan Target Kinerja 2026-2029	70
Tabel 22. Kerangka Pendanaan Rencana Strategis LLDIKTI Wilayah XV 2025	72
Tabel 23. Kerangka Pendanaan Rencana Strategis LLDIKTI Wilayah XV 2026-2029	73
Tabel 24. Kerangka Pendanaan LLDIKTI Wilayah XV Tahun 2025-2026	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sebaran Perguruan Tinggi di NTT.....	16
Gambar 2 Ratio Jumlah Dosen PTS di LLDIKTI XV	17
Gambar 3 Siklus Akreditasi BAN-PT.....	19
Gambar 4. Tren Realisasi Usulan Jafung Dosen di LLDIKTI XV Tahun 2021-2025.....	21
Gambar 5. Keadaan Jabatan Fungsional Dosen LLDIKTI XV	21
Gambar 6. Pengembangan Karier Jabatan Fungsional Dosen	22
Gambar 7. Bantuan Pendidikan pada Mahasiswa di PTS LLDIKTI XV Tahun 2025	25
Gambar 8 Grafik Bantuan Pendidikan pada Mahasiswa di PTS LLDIKTI XV Tahun 2025	25
Gambar 9 Grafik Jumlah Mahasiswa Berprestasi Pada Seleksi Pilmapres Tahun 2025.....	26
Gambar 10. Capaian IKU 3.1	27
Gambar 11. Delapan Skema PPM Tahun 2025	27
Gambar 12. Data Jumlah Dana Penelitian dan Pengabdian (PPM) Tahun 2025 PTS	29
Gambar 13. Perbandingan Anggaran Tahun 2024 dan 2025	31
Gambar 14. PTS yang melaporkan kerjasama dengan Mitra.....	32
Gambar 15. Gambar Alur Pelayanan Data dan Informasi.....	63
Gambar 16. Gambar alur rekomendasi bantuan biaya pendidikan.....	63
Gambar 17. Gambar Alur Rekomendasi Perpanjangan Program Studi PTS.....	64
Gambar 18. Gambar Pelayanan Alih Kelola PTS	64
Gambar 19. Struktur Organisasi LLDikti sesuai Permediktisaintek Nomor 01 Tahun 2024	65
Gambar 20. Struktur organisasi LLDikti Wilayah XV.....	66
Gambar 21. Gambar Penugasan dan tanggungjawab pada LLDIKTI XV	67
Gambar 22. Gambar fungsi layanan dan penanggungjawab	67

BAB I

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tuntutan yang semakin kompleks dan dinamis, seiring dengan perubahan globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan tenaga kerja yang kompeten dan adaptif. Dalam kerangka pembangunan nasional yang berkelanjutan, perguruan tinggi memiliki peranan strategis dalam mencetak sumber daya manusia unggul, menjadi pusat riset dan inovasi serta menjawab tantangan pembangunan daerah maupun nasional.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah melalui kemendiktisaintek mengeluarkan berbagai regulasi untuk memperkuat kualitas dan relevansi penyelenggaraan Pendidikan tinggi. Salah satu regulasi terbaru adalah peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi nomor 40 tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi Tahun 2025-2029. Regulasi ini menegaskan bahwa perencanaan strategis di lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi wajib berbasis kinerja dan dampak.

Dengan demikian, perguruan tinggi perlu menyusun perencanaan strategis yang menggambarkan komitmen institusi untuk menjawab tantangan tersebut dalam periode lima tahun ke depan (2025 – 2029). Perencanaan ini mencakup visi, misi, strategi, sasaran, serta program dan kegiatan yang relevan untuk meningkatkan daya saing, kualitas akademik, riset, pengabdian kepada masyarakat selaras dengan kebijakan DIKTISAINTEK berdampak, serta tata kelola Lembaga. Rencana Strategis (RENSTRA) 2025-2029 ini disusun sebagai dokumen perencanaan jangka menengah yang menjadi pedoman utama dalam penetapan kebijakan, program dan alokasi sumber daya dokumen ini merupakan kelanjutan dari renstra periode sebelumnya, namun dengan fokus yang diperbaharui untuk menyelaraskan diri dengan arah kebijakan nasional dan tuntutan global terhadap kualitas riset, inovasi dan pengabdian masyarakat.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) merupakan unit pelaksana teknis dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi.

LLDIkti Wilayah XV memiliki tugas untuk : (a) melaksanakan fasilitasi, pembinaan, dan pengawasan terhadap perguruan tinggi swasta di wilayah kerjanya; (b) Mendorong peningkatan mutu tata kelola, akademik dan non-akademik perguruan tinggi; (c) Menjalankan kebijakan Kemediktisaintek di bidang Pendidikan tinggi secara efektif di tingkat wilayah; (d) Menjadi simpul koordinasi kebijakan Pendidikan tinggi, riset dan inovasi dengan pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat. Untuk melaksanakan penyelarasan tersebut langkah – langkah strategis yang perlu dilakukan LLDIKTI Wilayah XV meliputi ; (1) Analisis kelembagaan

internal dengan meninjau ulang struktur dan tugas unit kerja yang ada untuk disesuaikan dengan regulasi baru; (2) Penetapan nomenklatur dan tupoksi baru menyusun rancangan perubahan surat keputusan kepala LLDikti XV tentang struktur internal organisasi dan tata kerja; (3) Koordinasi dan konsultasi yaitu melakukan koordinasi dengan biro organisasi dan kepegawaian kemdiktisaintek serta direktorat jenderal terkait; (4) Penyusunan SOP dan peta proses bisnis dengan mengintegrasikan seluruh kegiatan operasional dalam sistem kerja yang efisien dan terdokumentasi; (5) Digitalisasi tata kelola yaitu memanfaatkan sistem cloud dan dashboard kinerja untuk mendukung manajemen data, monitoring, dan pengambilan keputusan berbasis bukti; (6) Monitoring dan evaluasi dengan melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan penataan struktur dan tata kerja serta melaporkannya kepada kemdiktisaintek.

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XV atau yang disingkat LLDIKTI XV dipimpin oleh seorang kepala Lembaga dan bertanggung jawab kepada Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi. Prioritas Utama RENSTRA LLDIKTI XV Tahun 2025 – 2029 untuk mewujudkan tata kelola Pendidikan tinggi yang efektif, transparan dan adaptif terhadap kebijakan kemdiktisaintek, peningkatan mutu, dan daya saing perguruan tinggi swasta (PTS), pemerataan akses dan kualitas Pendidikan tinggi di wilayah kepulauan, penguatan ekosistem riset, inovasi, dan hilirisasi sains dan teknologi, penguatan kemitraan strategis dan kolaborasi pentahelix, transformasi digital dan integrasi data Pendidikan tinggi dan peningkatan kompetensi dan profesionalisme ASN LLDIKTI XV.

1.1 Kondisi Umum

Rencana Kinerja Jangka Menengah: (Matriks Kinerja 2020-2024) Sesuai dengan Kepmendikbud RI Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XV Kupang menetapkan sasaran, indikator dan target selama empat tahun sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi Kinerja Renstra 2020-2024 LLDIKTI Wilayah XV

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Perjanjian Kinerja 2021	Target Perjanjian Kinerja 2022	Target Perjanjian Kinerja 2023	Target Perjanjian Kinerja 2024
1	[S 1] Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)	[IKU 1.1] Kepuasan pengguna terhadap layanan utama LLDIKTI	%	88.89	93	93	94
		[IKU 2.1] Persentase PTS yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di luar program studi	%	3.57	3.57	50	51
2	[S 2] Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase PTS yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di luar program studi	%	17.86	17.86	25.86	26
		[IKU 2.2] Persentase mahasiswa S1 atau D4/D3/D2/D1 PTS yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	42.86	42.86	4.52	4.60
		[IKU 2.3] Persentase PTS yang mengimplementasikan kebijakan antiintoleransi, antikekerasan	%	-	-	50	51

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Perjanjian Kinerja 2021	Target Perjanjian Kinerja 2022	Target Perjanjian Kinerja 2023	Target Perjanjian Kinerja 2024
		seksual, anti perundungan, antinarkoba, dan antikorupsi					
3	[S 3] Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan	[IKU 3.1] Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan di luar kampus	%	12.50	29.820	43.10	43.20
		[IKU 3.2] Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra	%	-	-	50	51
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)	IKU 4.1] Predikat SAKIP	%	BB	BB	BB	BB
		[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	%	75	75	75	92.50

1.2 Potensi dan Permasalahan

1.2.1 Potensi Geografi dan Demografi

Ditinjau dari sudut geografisnya, Provinsi Nusa Tenggara Timur, sangat strategis dalam hal bertumbuhnya Perguruan Tinggi Swasta serta persebarannya karena dipengaruhi oleh infrastruktur dan tantangan geografis berupa wilayah kepulauan, distribusi kampus tersebar, akses transportasi, telekomunikasi mempengaruhi pemerataan mutu, kolaborasi, penelitian, dan mobilitas dosen atau mahasiswa. Beberapa PTS masih menghadapi keterbatasan laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas riset. Jumlah PTS aktif di Wilayah Nusa Tenggara Timur berjumlah 57 PTS yang terdaftar di Wilayah LLDIKTI XV dengan jumlah program studi sekitar 326 di seluruh PTS di NTT.

Perlu dijelaskan bahwa laju pertumbuhan penduduk rata-rata per tahun di LLDIKTI Wilayah XV adalah 1,64% per tahun atau di atas Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia yaitu rata-rata per tahun berada pada angka 1,09% selang tahun 2025. Itu berarti penduduk NTT secara keseluruhan tumbuh lebih cepat per tahunnya dibandingkan rata-rata nasional Indonesia. Disebabkan karena tingkat kelahiran yang masih relatif tinggi dan perbedaan migrasi antar wilayah.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi NTT Tahun 2025

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk (Ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2025	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km persegi (Km ²)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Sumba Barat	157,6	1,75	2,74	208	104,5
Sumba Timur	263,0	1,52	4,58	38	105,0
Kupang	383,4	0,96	6,68	75	102,5
Timor Tengah Selatan	488,0	1,47	8,50	124	98,4
Timor Tengah Utara	279,6	1,56	4,87	107	100,8
Belu	240,4	2,08	4,19	213	100,0

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk (Ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2025	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km persegi (Km2)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Alor	228,5	1,60	3,98	78	98,2
Lembata	145,3	1,41	2,53	115	94,2
Flores Timur	296,8	1,47	5,17	170	97,0
Sikka	345,3	1,49	6,01	207	95,1
Ende	284,2	1,02	4,95	136	96,3
Ngada	176,5	1,39	3,07	102	97,4
Manggarai	340,2	1,78	5,92	253	100,1
Rote Ndao	155,4	1,65	2,71	121	101,3
Manggarai Barat	281,7	2,01	4,91	90	100,7
Sumba Tengah	94,2	2,06	1,64	53	105,1
Sumba Barat Daya	335,5	2,12	5,84	243	104,6
Nagekeo	170,7	1,40	2,97	122	97,7
Manggarai Timur	301,5	1,91	5,25	126	102,2
Sabu Raijua	96,3	1,59	1,68	209	103,6
Malaka	196,0	1,35	3,41	177	97,6
Kota Kupang	482,7	1,84	8,41	3.030	101,3
Nusa Tenggara Timur	5.742,6	1,60	100,00	124	100,0

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTT 2025

Dari data diatas ada 3 indikator penting yang bisa kita lihat:

1. Jumlah penduduk terbesar di NTT ada di Kota Kupang (482,7 ribu) dan Timor Tengah Selatan (488,0 ribu).
2. Kepadatan penduduk sangat tinggi di Kota Kupang (3030 jiwa/per km²).
3. Rasio jenis kelamin umumnya dekat seimbang diseluruh wilayah

1.2.2 Potensi Lembaga Pendidikan Tinggi

Seperti diketahui sebelumnya bahwa Istilah Perguruan Tinggi telah tersebut dalam Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1990, yaitu organisasi satuan pendidikan, yang menyelenggarakan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Di Indonesia, status perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Adapun Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah, institut atau universitas. Program pendidikan dapat berupa diploma (D-1, D-2, D-3, D-4), sarjana (S-1), magister (S-2), spesialis (SP 12), dan doktor (S-3) yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi dan Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi dan/atau vokasi.

Demikian halnya dengan status perguruan Tinggi Swasta di wilayah LLDIKTI XV bisa dijelaskan bahwa terdapat 55 PTS dengan status Aktif dari total 57 PTS. Hal ini menggambarkan bahwa untuk mewujudkan kesinambungan proses pengawasan mutu perguruan tinggi tersebut diperlukan peran LLDIKTI dalam merevaluasi kembali eksistensi perguruan tinggi menghadapi tantangan global di masa datang.

Sesuai Permendikbud nomor 7 tahun 2020 tentang pendirian, perubahan, pembubaran, perguruan tinggi negeri, dan pendirian, perubahan, pencabutan izin perguruan tinggi swasta dimaksudkan seperti bunyi pasal 2 menyebutkan : *pertama*, Pendirian dan perubahan PTN dan PTS bertujuan untuk meningkatkan akses, pemerataan, mutu, dan relevansi Pendidikan Tinggi di seluruh wilayah Indonesia; dan meningkatkan mutu dan relevansi penelitian ilmiah serta pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pembangunan nasional. *Kedua*, Pembubaran PTN dan pencabutan izin PTS atau pencabutan izin Program Studi bertujuan untuk melindungi masyarakat dari kerugian akibat memperoleh layanan Pendidikan Tinggi yang tidak bermutu.

Tabel 3. Status PTS LLDIKTI XV Tahun 2025

Status	Jumlah
Aktif	55
Pembinaan	2
Alih Bentuk	0
Tutup	0

Sumber data LLDIKTI XV 2025

Salah satu kebijakan dalam kampus berdampak adalah pembukaan program studi. Kampus berdampak ini mengisyaratkan pada perguruan tinggi di Indonesia untuk peka dan cepat tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, mampu memberikan terobosan dan inovasi, serta mampu menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang andal dan siap untuk bersaing dalam dunia kerja baik secara global dan nasional. Disamping itu, Program Studi merupakan patokan proses pendidikan secara akademik yang disajikan sesuai kurikulum dan bertujuan untuk mencetak mahasiswa untuk menguasai suatu bidang pengetahuan sesuai target kurikulum.

Tabel 4 Tabel akreditasi PTS di Wilayah LLDIKTI XV Keadaan September 2025.

AKREDITASI	PERINGKAT
UNGGUL	0
BAIK SEKALI/B	13
BAIK/ C	42
BELUM TERAKREDITASI/PROSES	2
TOTAL	57

Sumber : Data LLDIKTI, 2025

Tabel 5 Pemetaan akreditasi Prodi di Wilayah LLDIKTI XV Keadaan 2025.

AKREDITASI	PERINGKAT
UNGGUL	2
BAIK SEKALI	102
B	22
Baik	171
C	-
Terakreditasi	3
Terakreditasi Sementara	5
BELUM TERAKREDITASI/PROSES	3
TOTAL	308

Sumber : Data LLDIKTI, 2025

Hal yang paling mempengaruhi pembentukan prodi baru di Perguruan Tinggi Swasta di wilayah XV lebih didasarkan pada ketersediaan Sumber Daya Manusia dan tingkat kejenuhan sesuai penjenjangan prodi yang akan dibuat. Adapun persyaratan pembentukan prodi baru termuat dalam Permendiktisaintek No. 53 Tahun 2023 **Wajib Memenuhi Syarat Minimum Akreditasi**. Program studi baru **harus memenuhi syarat minimum akreditasi** sebelum memperoleh izin penyelenggaraan dari Menteri. meliputi:

1. **Kurikulum**
2. **Rencana pembelajaran**
3. **Dosen dan tenaga kependidikan**
4. **Sarana dan prasarana**

1.2.3 Permasalahan Akses Pendidikan

Kesenjangan APM dan APK sebagai indikator masalah struktural karena semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin besar selisih antar APM dan APK. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan pendidikan di NTT bukan semata pada daya tampung, tetapi lebih pada ketepatan usia, keberlanjutan sekolah, dan faktor sosial ekonomi.

APK menggambarkan: Persentase penduduk usia kuliah ($\pm 19-23$ tahun) yang sedang kuliah
Tren APK Perguruan Tinggi (%)

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
APK	69,45	70,12	71,08	72,15	72,62

- Terjadi tren peningkatan konsisten setiap tahun, Kenaikan rata-rata $\pm 0,8-1\%$ per tahun Namun masih tergolong belum tinggi dibanding target nasional. Akses pendidikan tinggi di NTT terus meningkat dukungan Program pemerintah (beasiswa, MBKM) mulai berdampak.
- APK masih tergolong relatif rendah dibanding provinsi maju faktor penyebab diantaranya adalah Ketimpangan wilayah (kepulauan & terpencil) Faktor ekonomi & kesiapan lulusan SMA

Proporsi penduduk usia kuliah (19–24 tahun) yang sedang kuliah

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
APK	22,88	26,22	26,54	26,75	27,80

APS usia 19–24 tahun di NTT cenderung meningkat setiap tahun

- APS meningkat artinya semakin banyak penduduk usia kuliah yang benar-benar kuliah (on-track usia)
- APS jauh lebih rendah dibanding APK Ini berarti banyak mahasiswa di luar usia ideal (di atas 24 tahun) serta Partisipasi “murni” masih rendah

Masalah utama Pendidikan tinggi di NTT:

- Hanya sekitar 1 dari 4 pemuda usia kuliah yang kuliah ditunjukan dengan nilai APS perguruan tinggi di NTT masih rendah ($\pm 25-28\%$)
- Akses dan keberlanjutan pendidikan masih rendah diakibatkan beberapa faktor, antara lain
 - Faktor ekonomi (kemiskinan)
 - Akses geografis (wilayah kepulauan)
 - Rendahnya minat melanjutkan pendidikan
 - Banyak lulusan SMA tidak lanjut kuliah

Perguruan Tinggi yang ada di Wilayah XV tahun 2025 jumlah siswa SMA/SMK sederajat menurut statistik pendidikan 2025 melaporkan bahwa ada 76.417 mahasiswa (PTN) dan 278.886 mahasiswa (PTS) mahasiswa yang terserap ke Perguruan Tinggi Swasta dari jumlah mahasiswa terdaftar seperti tergambarkan pada Tabel 3, di bawah ini.

Tabel 6. Jumlah Mahasiswa PTS/ PTN di LLDIKTI XV

No	Provinsi	Mahasiswa (Org)
1	Nusa Tenggara Timur (PTS)	278.886
2	Nusa Tenggara Timur (PTN)	76.417
	J u m l a h	355.303

Sumber : Badan Pusat Statistik NTT - Statistik Pendidikan, 2025 dan PTS Lingkup LLDIKTI Wilayah XV

Tabel 7. Rekapitulasi Data Mahasiswa Aktif PTS Tahun 2024 dan 2025 LLDIKTI Wilayah XV

No	Mahasiswa Aktif (Orang)	
1	92.512	Tahun 2024
2	278.886	Tahun 2025

Sumber : PTS Lingkup LLDIKTI Wilayah XV

Sebaran PTS

Pendidikan tinggi adalah salah satu kunci dalam pembangunan sumber daya manusia unggul di Indonesia, sebagaimana yang menjadi visi pemerintah saat ini yaitu, mewujudkan fase strategis bagi Indonesia dalam memperkuat fondasi transformasi pembangunan nasional, yang menjadi landasan awal menuju pencapaian Visi Indonesia

Emas 2045, Visi ini menargetkan Indonesia sebagai negara berpendapatan tinggi yang berdaulat, adil, makmur, dengan lima indikator utama: peningkatan pendapatan per kapita, penurunan ketimpangan, peningkatan daya saing sumber daya manusia (SDM), peningkatan peran global.

Dalam kerangka RPJMN 2025 -2029, Pendidikan tinggi ditempatkan sebagai salah satu motor penggerak untuk mewujudkan transformasi ekonomi berbasis inovasi dan pengetahuan. Perguruan Tinggi dituntut tidak hanya mencetak lulusan, tetapi menghasilkan talenta unggul yang mampu menjawab tantangan zaman, untuk itu Menteri Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi mengeluarkan program kemendikti saintek berdampak yang diluncurkan pada tanggal 2 mei tahun 2025 bertepatan dengan Hari pendidikan nasional dan menandai arah baru kebijakan kementerian pendidikan tinggi, sains dan teknologi di Indonesia. Program ini bertujuan untuk menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat transformasi dan penggerak utama perubahan sosial dan ekonomi bangsa. Program Utama dalam kemendikti saintek berdampak adalah:

- a. Program Hilirisasi Riset- Pengujian Model dan Prototipe Tahun 2025, program ini bertujuan untuk mendorong riset inovatif agar tidak berhenti di publikasi saja, melainkan berkembang menjadi model yang siap diterapkan dan diadopsi oleh Dunia usaha dan dunia industri
- b. Program Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Tahun 2025, program pendanaan kompetitif ini bertujuan untuk mendorong riset dan inovasi berbasis sains dan teknologi serta memberikan dampak nyata bagi masyarakat di seluruh Indonesia.
- c. Program kosabangsa untuk masyarakat 3T, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan tinggi di daerah terdepan, terluar dan tertinggal melalui penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah serta pemangku kepentingan lainnya.
- d. Program Magang berdampak, program ini merupakan pengembangan dari program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa melalui magang yang berfokus pada dampak nyata bagi masyarakat dan industri.
- e. Program living Lab. Program ini mengembangkan ekosistem hidup berbasis sains dan teknologi di tengah masyarakat dengan berlandaskan pada kolaborasi, proses penelitian di kembangkan di tengah masyarakat untuk menghasilkan solusi berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Dari konteks diatas, terlihat bahwa potensi peningkatan kualitas Perguruan Tinggi sangat terbuka apalagi daya dukung PTN yang dimiliki saat ini seakan menjadi barometer pendidikan di LLDIKTI XV. Daya dukung dimaksud yaitu keberadaan Perguruan Tinggi Negeri yang bisa bersaing dalam dan Luar negeri seperti, Universitas Nusa Cendana, Politeknik Negeri Kupang, Politeknik Pertanian, Universitas Timor. Dilain sisi, jumlah Perguruan Tinggi Swasta yang ada, saat awal berdirinya Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi XV mencapai 58 PTS namun setelah terjadinya perubahan bentuk PTS dan penggabungan akhirnya menjadi 57 PTS yang tersebar di Provinsi Nusa Tenggara Timur, seperti penjelasan pada Tabel 7.

- c. Minimnya penelitian kemahasiswaan dan jurnal penelitian dosen sebagai salah satu syarat pengurusan angka kredit dan kepangkatan,
- d. Rasio jumlah dosen dengan mahasiswa yang belum berimbang.

1.2.4 Permasalahan Ratio Antara Jumlah Dosen dan Mahasiswa

Berdasarkan Peraturan Menteri, perbandingan jumlah ideal dosen dengan mahasiswanya di perguruan tinggi swasta adalah satu banding 30 (1:30) untuk mata kuliah eksakta dan satu banding 45 (1 : 45) untuk sosial, dan Rasio dosen / mahasiswa yang ideal menurut Instrumen Akreditasi Institusi BAN-PT adalah 1 : 20 s/d 1 : 30. Adapun Rasio dosen dan mahasiswa harus ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan lembaga.

Gambar 2 Ratio Jumlah Dosen PTS di LLDIKTI XV



Sumber : Sister / Update : 2025

Jumlah dosen aktif tercatat sebanyak 3.167 orang, dengan 2.891 di antaranya merupakan dosen tetap, serta 1.205 dosen telah memiliki Sertifikasi Pendidik dan hanya 11 dosen yang berkualifikasi Profesor. Berdasarkan jenjang pendidikan, sebagian besar dosen berpendidikan S2 sebanyak 2.730 orang, disusul oleh 294 dosen berpendidikan S3, sementara dosen berpendidikan S1 berjumlah 111 orang dan masih terdapat 16 dosen tanpa jenjang pendidikan yang memerlukan penataan lebih lanjut. Komposisi jabatan fungsional menunjukkan bahwa 1.124 dosen belum memiliki jabatan fungsional, 987 berada pada jenjang Asisten Ahli, 993 pada jenjang Lektor, 52 pada jenjang Lektor Kepala, dan 11 pada jenjang Profesor, sehingga menggambarkan struktur jabatan yang belum proporsional. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun

pemenuhan kualifikasi minimal dosen telah tercapai, institusi masih perlu melakukan upaya strategis untuk meningkatkan jumlah dosen berpendidikan S3, mempercepat proses kenaikan jabatan fungsional, serta memperluas kepemilikan Sertifikasi Pendidik guna memenuhi standar mutu akademik dan persyaratan akreditasi.

Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)

Tahun 2025 tersedia 57 PTS aktif terdiri dari 326 program studi terakreditasi, LLDIKTI XV ikut mendorong pengembangan kuantitas lembaga pendidikan melalui pendirian Perguruan Tinggi Swasta baru dan penambahan Program Studi Baru. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui fasilitasi BAN/LAM-PT dan PTS melakukan peningkatan standar mutu sesuai standar mutu nasional sehingga mampu memberikan keluaran peserta didik yang dapat berkompetensi di dunia kerja. Kondisi mutu pendidikan dilihat dari status akreditasi sebagaimana digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Status Akreditasi Perguruan Tinggi Swasta di LLDIKTI XV Tahun 2025

Perguruan Tinggi Swasta	
Akreditasi	Peringkat
Unggul	0
Baik Sekali/B	13
Baik/C	41
Belum Terakreditasi/Proses	3
Total	57

Sumber : LLDIKTI XV, 2025

Tabel 10. Status Akreditasi Program Studi di LLDIKTI XV Tahun 2025

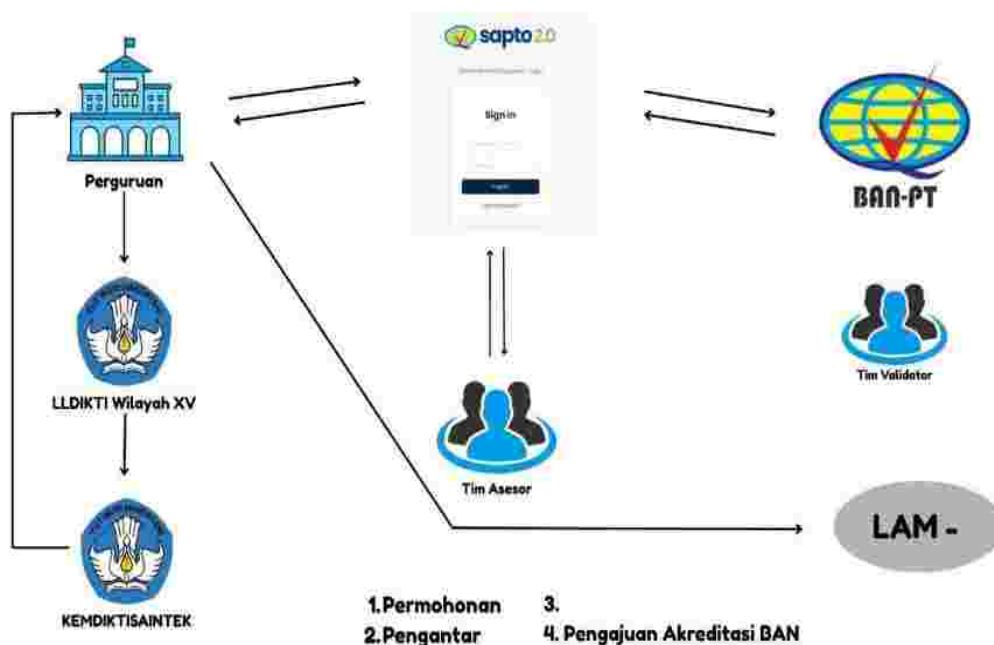
Program Studi	
Akreditasi	Peringkat
Unggul	2
Baik Sekali/B	133
Baik/C	187
Belum Terakreditasi/Proses	4
Total	326

Sumber : LLDIKTI XV, 2025

Seperti diketahui bahwa akreditasi merupakan salah satu bentuk sistem jaringan mutu eksternal yaitu suatu proses yang digunakan lembaga yang berwenang dalam memberikan pengakuan formal bahwa suatu institusi mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu. Dengan demikian, akreditasi bisa melindungi masyarakat dari penipuan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Evaluasi dan penilaian

dalam rangka akreditasi Perguruan Tinggi dilakukan melalui mekanisme penilaian sejawat (peer review) oleh Tim Asesor yang terdiri atas dosen dan para pakar dalam berbagai bidang keilmuan yang memahami hakikat penyelenggaraan / pengelolaan PT. proses akreditasi melibatkan perguruan tinggi, BAN-PT, asesor dan validator yang difasilitasi oleh program aplikasi SAPTO (Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi On-Line). Untuk LLDIKTI XV, prosedur Akreditasi diawali dengan pengusulan dokumen dari PT ke ke LLDIKTI XV yang selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan pemberian surat pengantar ke Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi untuk beroleh rekomendasi akreditasi. Dan Setelah itu PT akan menerima surat rekomendasi untuk akreditasi ke BAN-PT jika dokumen sudah disetujui oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi.

Gambar 3 Siklus Akreditasi BAN-PT



- Pengusulan dokumen usulan akreditasi
- Penerimaan dokumen usulan akreditasi. Pada tahapan ini kelengkapan dokumen akreditasi diperiksa sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.
- Proses asesmen kecukupan (AK), yaitu penilaian dokumen usulan akreditasi oleh Tim Asesor.
- Proses asesmen lapangan (AL), yaitu kegiatan visitasi oleh Tim Asesor ke perguruan tinggi untuk memverifikasi fakta dan kondisi lapangan terhadap data/informasi yang disampaikan di dokumen usulan akreditasi.
- Penetapan hasil akreditasi oleh BAN-PT dan penyampaian hasil akreditasi ke perguruan tinggi dan masyarakat.

Peran yayasan Nirlaba pada penyelenggaraan Perguruan Tinggi Swasta sangat penting dan seharusnya tidak terlalu mengedepankan keuntungan saja semata, karena;

Sebagai lembaga pendidikan PTS harus tetap berprioritas pada kualitas kurikulum;

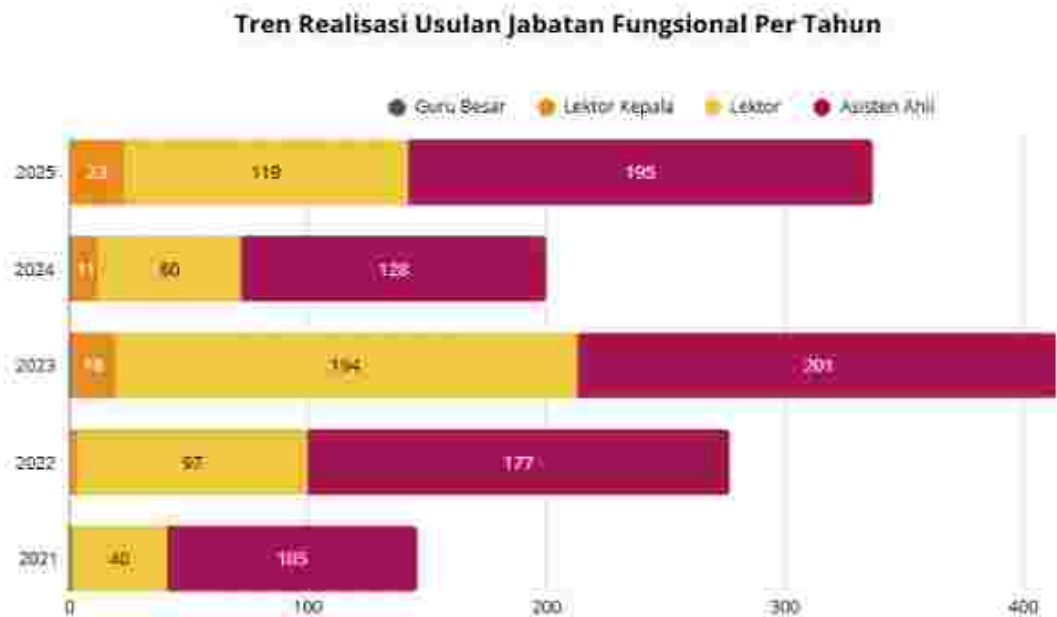
- a. Standar Sumber Daya Manusia.
Faktor yang ikut berpengaruh dalam penilaian Akreditasi A dari suatu PTS adalah rendahnya kualitas sumberdaya manusia atau tenaga pendidikan khususnya tenaga pendidikan yang bergelar Guru Besar untuk memenuhi syarat meraih poin A;
- b. Standar Sarana dan Prasarana.
Penilaian Akreditasi juga memperhitungkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai tolak ukurnya. Sarana dimaksud meliputi peralatan pendukung kegiatan belajar mengajar seperti ketersediaan fasilitas komputer, akses internet dan lainnya. Adapun prasarana mencakup kualitas dan kuantitas gedung seperti ketersediaan ruang kelas, fasilitas laboratorium, perpustakaan dan hal lainnya pendukung kegiatan belajar mengajar.
- c. Standar Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
PTS harus bisa menyediakan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, handal, profesional serta bisa menghasilkan kajian-kajian penelitian dalam hal pengabdian pada masyarakat.
- d. Standar Pengelolaan Kampus
standar pengelolaan kampus oleh Perguruan tinggi swasta harus konsisten dan terus berupaya meningkatkan kredibilitas pengelolaan institusi yang sudah profesional.

1.2.5 Permasalahan Tenaga Pendidik

Implementasi Program LLDIKTI XV juga mencakup proses akademik bagi tenaga kependidikan di perguruan tinggi untuk bisa mencapai jabatan fungsional yang lebih tinggi disamping terus mendorong tenaga kependidikan memperoleh Sertifikasi Dosen sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan perbaikan kesejahteraan dosen serta mendorong dosen untuk terus meningkatkan profesionalitasnya.

Jabatan Fungsional Dosen atau Jabatan Akademik Dosen adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang Dosen dalam suatu satuan pendidikan tinggi yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada keahlian tertentu serta bersifat mandiri.

Gambar 4. Tren Realisasi Usulan Jafung Dosen di LLDIKTI XV Tahun 2021-2025



Sumber data : Olah Data dari TIM Sumber daya LLDikti XV, 2025

Jabatan Akademik/Fungsional Dosen (Jafa) merupakan jabatan keahlian dengan jenjang tingkatan dari yang paling rendah sampai dengan yang paling tinggi, terdiri dari Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala, serta Profesor. Untuk mendapatkan Jafa, dosen harus mengajukan penilaian angka kredit dari kegiatan yang diajukan sesuai dengan yang dibutuhkan tiap jenjang;

Gambar 5. Keadaan Jabatan Fungsional Dosen LLDIKTI XV



Sumber Data : Sister / Update :2025

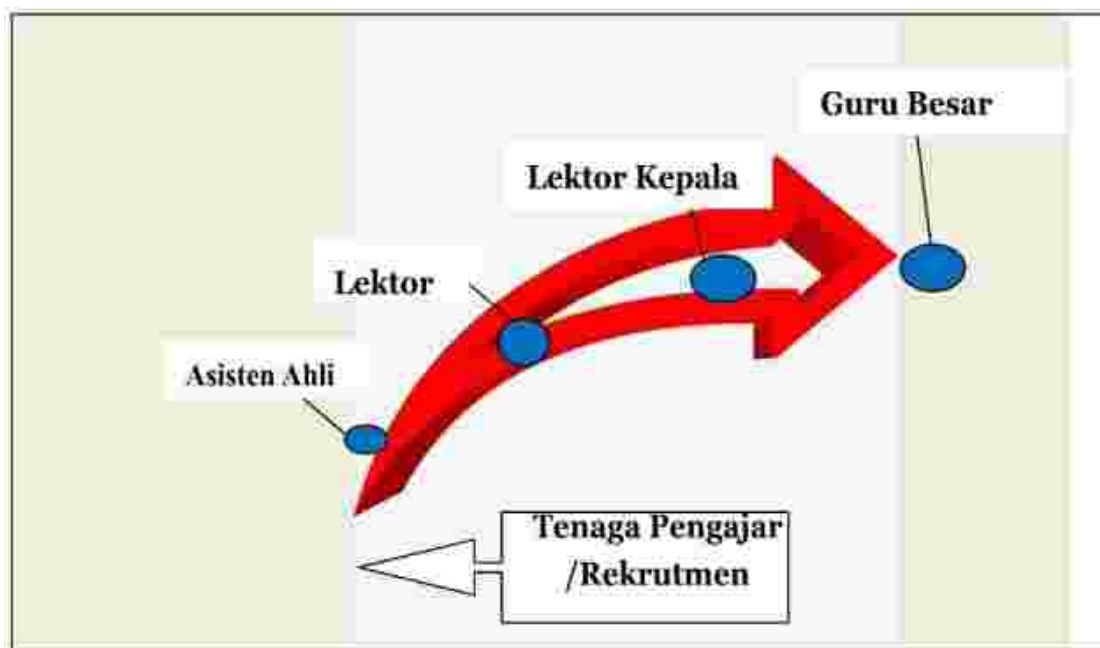
Keterangan : TP = Tenaga Pengajar
 AA = Asisten Ahli
 L = Lektor
 LK = Lektor Kepala
 P = Guru Besar/Profesor

Dari total 3.167 dosen, komposisi jabatan fungsional menunjukkan bahwa 1.124 dosen (35,49%) masih tanpa jabatan fungsional. Jabatan awal mendominasi, masing-masing Asisten Ahli 987 dosen (31,17%) dan Lektor 993 dosen (31,36%). Sementara itu, jumlah Lektor Kepala dan Profesor masih sangat rendah, yakni 52 dosen (1,64%) dan 11 dosen (0,35%). Ketimpangan ini mengindikasikan perlunya percepatan pengembangan jabatan fungsional untuk mendukung pemenuhan standar mutu dan akreditasi perguruan tinggi.

Umumnya Kesulitan dalam kenaikan jabatan akademik disebabkan karena dosen yang bersangkutan tidak memiliki jurnal penelitian. Adapun Jurnal penelitian merupakan sebuah laporan peneliti tentang hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah atau merupakan kesimpulan dari penelitian skripsi yang telah dilakukan. Dengan memperhatikan kenaikan pangkat, dosen dapat mengembangkan kompetensi diri serta mendapat banyak keuntungan bagi institusinya.

Berikut ini digambarkan tentang bagaimana pengembangan karier dosen melalui jabatan fungsional yang ada :

Gambar 6. Pengembangan Karier Jabatan Fungsional Dosen



Hal-hal menyangkut pengembangan karier Dosen sangat dipengaruhi oleh :

- Sertifikasi Pendidik / Dosen
- Pengembangan Kompetensi Profesional / Studi Lanjut
- Kenaikan Jabatan Akademik / Pangkat
- Pengembangan Karya Ilmiah/Penelitian/ Publikasi Ilmiah

Disamping untuk pengembangan karier tenaga kependidikan, Dosen juga dituntut untuk ikut mengembangkan mutu pendidikan dan SDM serta bisa meningkatkan kesejahteraannya melalui sertifikat keahlian yang dimiliki / Sertifikat

Dosen (Serdos) karena Sertifikasi dosen merupakan proses pemberian sertifikat pengajar sebagai dosen di level perguruan tinggi. Untuk memperoleh serdos harus memenuhi persyaratan dokumen yang dibutuhkan, seperti; Kualifikasi akademik yang dimiliki minimal S2 atau setara dengan studi pascasarjana yang terakreditasi, Memiliki NIDN atau NIDK. Masa kerja minimal dua tahun berturut-turut di perguruan tinggi tempat mengajar, Jabatan akademik yang dimiliki minimal asisten ahli, Memiliki pangkat atau golongan-ruang, bisa juga surat keputusan inpassing dari pejabat berwenang, tidak sedang dalam tugas belajar, Usia tidak lebih dari 64 tahun, serta Tidak sedang dalam pengusulan sebagai Guru Besar. Disamping dosen penerima tunjangan profesi, ada pula dosen fungsional yang tidak menerima tunjangan profesi karena Pertama, pihak bersangkutan Belum mengikuti/lulus sertifikasi dosen. Kedua, tidak memiliki jabatan fungsional. dan Ketiga, Sedang mengikuti tugas belajar.

Tabel 11. Keadaan Dosen Penerima Tunjangan Sertifikasi Dosen di LLDIKTI XV (Dosen DPK) Tahun 2025

Jabatan Fungsional	Jumlah
Asisten Ahli	3
Lektor	6
Lektor Kepala	2
Guru Besar	2
Jumlah	13

Sumber: Sister / Update : 2025

Total Dosen dari berbagai tingkatan dalam jabatan fungsional di LLDIKTI XV sejumlah 3.167 orang yang aktif. Akan tetapi diantara jumlah tersebut terdapat 1.205 orang dosen yang sudah memperoleh sertifikasi keahlian /Serdos dan menerima tunjangan Profesi serta ada 1.962 orang dosen fungsional yang belum memperoleh Sertifikasi keahliannya serta belum memperoleh tunjangan profesi seperti yang tergambarakan pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Persentase Dosen Penerima Tunjangan Sertifikasi Menurut Jabatan Fungsional di LLDIKTI XV Tahun 2025

URAIAN	Dosen Penerima Tunjangan	Persentase (%)
Asisten Ahli	256	21,24
Lektor	890	73,87
Lektor Kepala	51	4,23
Guru Besar	8	0,66
Jumlah	1205	100,00

Sumber: Sister / Update : 2025

Kemahasiswaan

Jumlah Mahasiswa PTS di LLDIKTI XV seluruhnya berjumlah 92.512 orang yang terbagi dalam beberapa jenjang pendidikan seperti Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik dan Akademi. Jumlah terbesar ada di dua jenjang pendidikan yaitu Universitas dan Sekolah Tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen pengelolaan kampus ikut berpengaruh pada animo mahasiswa untuk lebih memilih universitas / perguruan tinggi, dibanding institusi lain seperti institut, politeknik dan akademi.

Tabel 13. Data Mahasiswa per PTS Per 17 April 2026

Bentuk PTS	Total Mahasiswa
Universitas	225.292
Institut	14.161
Sekolah Tinggi	31.467
Politeknik	5.827
Akademi	2.139
J u m l a h	278.886

Sumber : PTS Lingkup LLDIKTI Wilayah XV

Untuk mengantisipasi rendahnya penyerapan mahasiswa oleh perguruan tinggi, maka Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi mengeluarkan kebijakan untuk memberikan insentif bagi para calon mahasiswa baru, khususnya bagi mahasiswa berprestasi tapi tidak berkemampuan ekonomi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. hal ini sifatnya untuk mendorong minat masyarakat dalam meningkatkan Angka partisipasi kasar bidang pendidikan tinggi atau yang akan meneruskan studinya ke jenjang pendidikan tinggi. Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyangkut kemahasiswaan adalah :

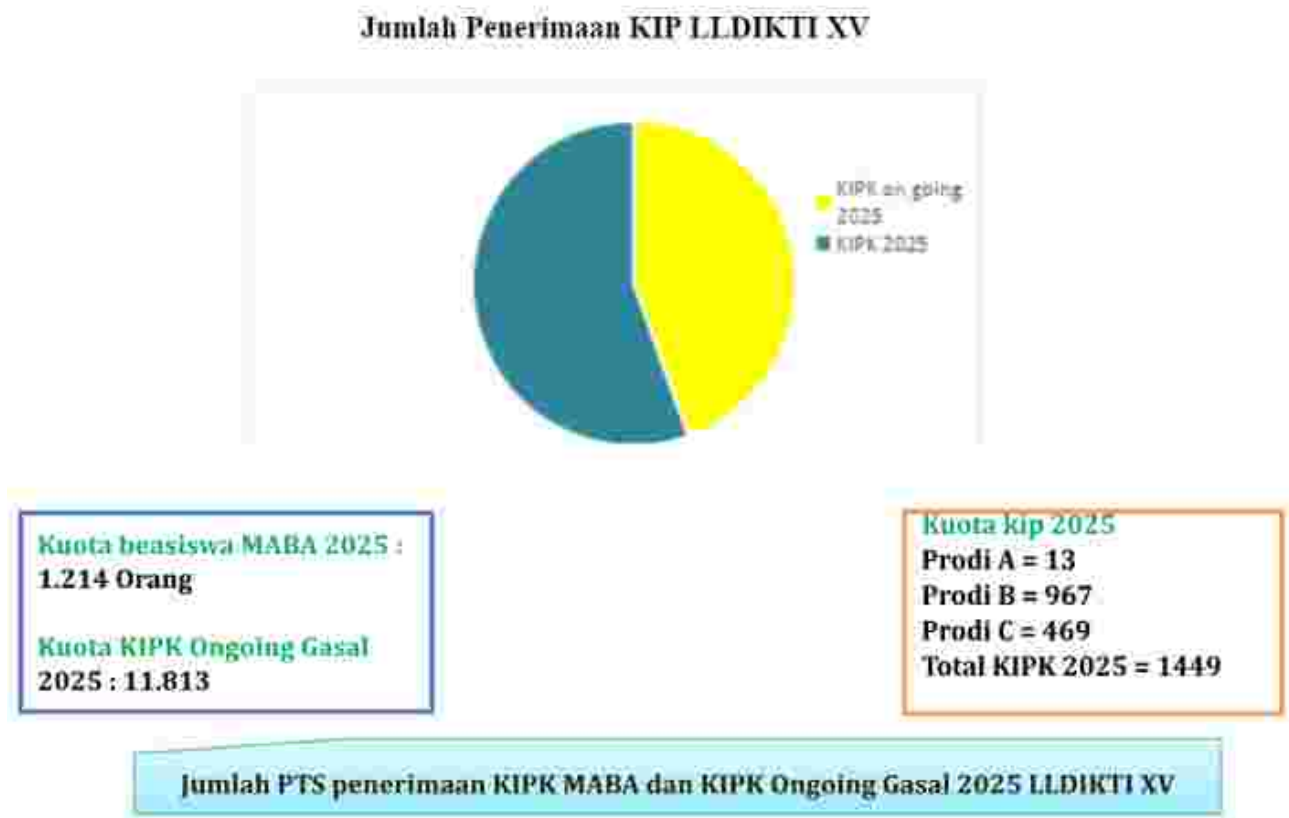
KIP kuliah Kartu Indonesia Pintar - KIP Kuliah merupakan bantuan pendidikan perkuliahan yang bertujuan untuk membebaskan pendaftaran seleksi masuk perguruan tinggi dan biaya kuliah atau pendidikan. Pembebasan biaya kuliah/pendidikan. Bantuan biaya hidup bulanan. Seperti yang dilansir dari Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah 2021, ada tiga manfaat yang diberikan kepada pemegang KIP Kuliah, yaitu: Pembebasan biaya pendaftaran seleksi masuk perguruan tinggi. Pembebasan biaya kuliah/pendidikan. Bantuan biaya hidup bulanan.

Tabel 14. Bantuan Pendidikan pada Mahasiswa di PTS LLDIKTI XV Tahun 2025

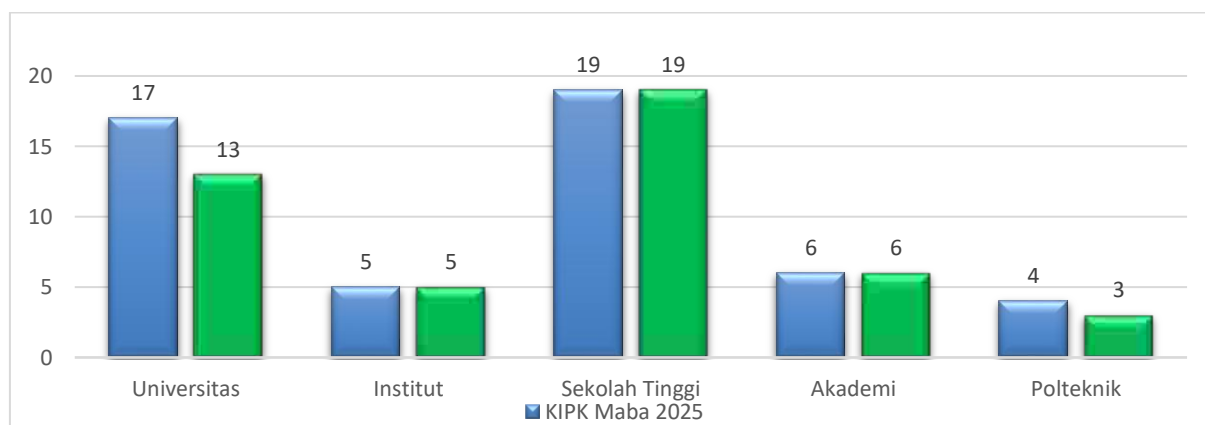
NO	Program Beasiswa	Jumlah PTS penerimaan	Jumlah kuota
1	KIPK Maba (2025)	51	1.214
2	KIPK On going Gasal (2025)	50	11.813

Sumber data: <https://kip-kuliah.kemdiktisaintek.go.id/sim/pencairan> , 2025

Gambar 7. Bantuan Pendidikan pada Mahasiswa di PTS LLDIKTI XV Tahun 2025



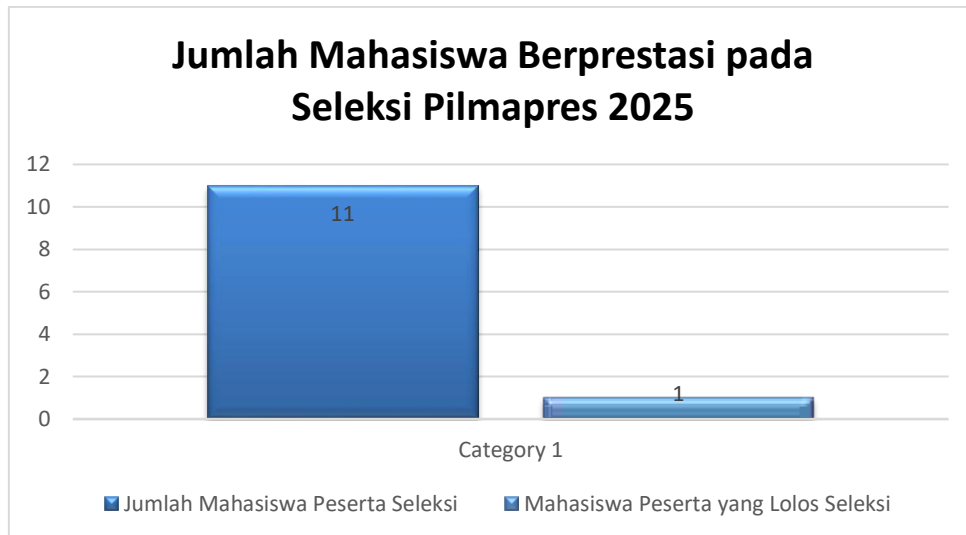
Gambar 8 Grafik Bantuan Pendidikan pada Mahasiswa di PTS LLDIKTI XV Tahun 2025



Sumber Data : <https://kip-kuliah.kemdiktisaintek.go.id/sim/pencairan> :2025

Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (PILMAPRES)

Gambar 9 Grafik Jumlah Mahasiswa Berprestasi Pada Seleksi Pilmapres Tahun 2025



Sumber data: LLDIKTI XV,2025

Tabel 15 Jumlah Mahasiswa Berprestasi Pada Seleksi Pilmapres Tahun 2025

No	Jumlah Mahasiswa Peserta Seleksi	Mahasiswa Peserta yang Lolos Seleksi	Presentase (%)
1	11	1	18,19

Sumber data : LLDIKTI XV,2025

Berdasarkan tabel uraian data pemilihan mahasiswa berprestasi (PILMAPRES) di atas, jelas pemilihan mahasiswa berprestasi diikuti oleh beberapa mahasiswa yang ikut seleksi, namun hanya ada dua mahasiswa yang mewakili Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Lingkup LLDIKTI XV dengan Persentase kelulusan dari total PTS Lingkup LLDIKTI XV yaitu, ada total 11 orang yang mengikuti seleksi, akan tetapi hanya satu orang yang lulus seleksi pemilihan mahasiswa berprestasi (PILMAPRES) dengan persentase 18,19%.

Olimpiade Nasional MIPA

Tabel 16. Jumlah Mahasiswa Olimpiade MIPA Tahun 2025

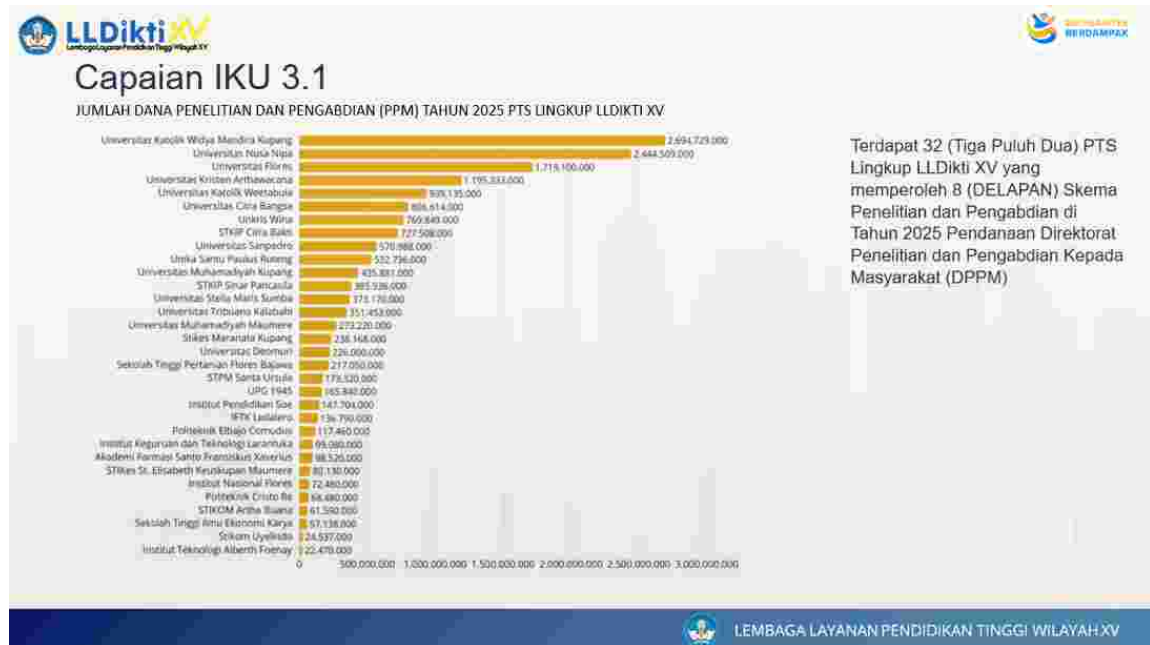
No	Bidang Studi	Tahun 2025
1	Matematika	10
2	Fisika	5
3	Biologi	5
4	Kimia	7

Sumber data : PTS,2025

Olimpiade Nasional Fakultas MIPA dengan jurusan/Prodi Matematika, Fisika, Biologi, dan Kimia dengan masing-masing jumlah peserta yang ikut seleksi di setiap tahunnya.

Pada tahun 2025 prodi Matematika dengan jumlah peserta ikut seleksi berjumlah 10 orang, Prodi Fisika berjumlah 5 orang, Biologi berjumlah 5 orang dan Kimia berjumlah 7 orang.

Gambar 10. Capaian IKU 3.1



Gambar 11. Delapan Skema PPM Tahun 2025

8 skema PPM 2025		REKAPAN DANA PENELITIAN DAN PENGABDIAN 2025 PTS LINGKUP LLDIKTI XV <table> <tr> <th>NO</th><th>NAMA PTS</th><th>JUMLAH</th></tr> <tr> <td>1</td><td>PENELITIAN BATCH 1</td><td>11.306.850.000</td></tr> <tr> <td>2</td><td>PENGABDIAN BATCH 1</td><td>2.119.951.000</td></tr> <tr> <td>3</td><td>PENELITIAN BATCH 2</td><td>148.910.000</td></tr> <tr> <td>4</td><td>PENGABDIAN BATCH 2</td><td>210.780.000</td></tr> <tr> <td>5</td><td>HILIRISASI/ PROTOTIPE</td><td>185.173.000</td></tr> <tr> <td>6</td><td>KOSA BANGSA</td><td>1.518.904.000</td></tr> <tr> <td>7</td><td>BADAN EKESKUTIF</td><td>238.047.000</td></tr> <tr> <td>8</td><td>PENGABDIAN BATCH 3</td><td>498.303.000</td></tr> </table>	NO	NAMA PTS	JUMLAH	1	PENELITIAN BATCH 1	11.306.850.000	2	PENGABDIAN BATCH 1	2.119.951.000	3	PENELITIAN BATCH 2	148.910.000	4	PENGABDIAN BATCH 2	210.780.000	5	HILIRISASI/ PROTOTIPE	185.173.000	6	KOSA BANGSA	1.518.904.000	7	BADAN EKESKUTIF	238.047.000	8	PENGABDIAN BATCH 3	498.303.000
NO	NAMA PTS	JUMLAH																											
1	PENELITIAN BATCH 1	11.306.850.000																											
2	PENGABDIAN BATCH 1	2.119.951.000																											
3	PENELITIAN BATCH 2	148.910.000																											
4	PENGABDIAN BATCH 2	210.780.000																											
5	HILIRISASI/ PROTOTIPE	185.173.000																											
6	KOSA BANGSA	1.518.904.000																											
7	BADAN EKESKUTIF	238.047.000																											
8	PENGABDIAN BATCH 3	498.303.000																											

Berdasarkan data capaian IKU 3.1 (Dosen Berkegiatan di Luar Kampus melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), terlihat bahwa total PTS yang berhasil memperoleh pendanaan PPM Tahun 2025 = 32 PTS, terdapat 25 PTS lainnya di lingkungan LLDIKTI Wilayah XV yang belum memperoleh pendanaan atau belum dapat meningkatkan keterlibatan dosen dalam kegiatan penelitian & pengabdian di luar kampus. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan kapasitas, baik pada aspek perencanaan, penyusunan proposal, tata kelola PPM, kualitas penelitian berbasis masalah lokal serta manajemen luaran (output–outcome–impact). Dengan demikian, LLDIKTI Wilayah XV memerlukan intervensi sistematis dan berkelanjutan dalam bentuk pendampingan, asistensi teknis, dan penguatan kelembagaan PPM di PTS.

Tujuan strategi tindak lanjut adalah meningkatkan jumlah dan kualitas proposal PPM yang lolos pendanaan nasional maupun mitra eksternal, mendorong dosen agar memenuhi indikator IKU 3, menghasilkan luaran PPM yang relevan, berkelanjutan, dan berdampak bagi masyarakat (*impactfull / problem solving*), membangun budaya riset terapan dan community engagement yang berbasis keunggulan lokal.

Strategi tindak lanjut utama adalah melakukan Pendampingan dan Asistensi Teknis (Capacity Building) melalui program yang disarankan yaitu Workshop Penyusunan Proposal Penelitian & PkM sesuai panduan DRTPM, Mentoring intensif (coaching clinic) oleh reviewer nasional, Bimbingan penulisan luaran (HKI, artikel, produk, modul, policy brief). LLDIKTI XV dapat mengelompokkan PTS berdasarkan level readiness: Cluster A (Mandiri), B (Perlu Pendampingan), C (Pendampingan Intensif).

Penyusunan Pedoman Internal PPM di PTS agar setiap PTS perlu memiliki SOP dan Pedoman Internal PPM yang memuat:

- Standarisasi topik berbasis isu strategis wilayah NTT (stunting, kemiskinan, literasi, energi, agro-maritim, pariwisata, disrupsi digital).
- Mekanisme rekrutmen dan penilaian proposal.
- Sistem monitoring & evaluasi (*logbook, timeline*, dan indikator luaran).
- Skema *reward & punishment* berbasis luaran.

Berdasarkan capaian di tahun 2025 (Program Studi yang Bekerja Sama dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Mitra Strategis), ditunjukkan bahwa sebanyak 36 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dari total 57 PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah XV telah melaksanakan kolaborasi atau kerja sama dengan mitra melalui sistem pelaporan yang

terverifikasi, sehingga capaian kinerja berada pada angka 63,16% pada Triwulan III, masih terdapat 21 PTS (36,84%) yang belum memiliki atau belum memperkuat kerja sama program studi melalui akun LaporKerma nasional, baik karena belum menyusun perencanaan kerja sama secara sistematis, belum mengunggah dokumen kerja sama, atau masih menghadapi kendala teknis dalam penggunaan sistem. Hal tersebut menunjukkan bahwa arus kolaborasi PTS dengan mitra eksternal belum merata, sehingga perlu adanya intervensi strategis untuk memperluas jejaring kerja sama yang relevan, aplikatif, dan berorientasi output serta dampak sesuai standar.

Strategi tindak lanjutnya adalah meningkatkan jumlah PTS dan Prodi yang menjalin kerja sama aktif dan terukur dengan mitra, mengoptimalkan pemanfaatan akun LaporKerma sebagai basis database nasional kerja sama perguruan tinggi, mendorong kerja sama yang menghasilkan program konkrit, bukan sekadar dokumen administratif (MoU/PKS), memperkuat kapasitas SDM pengelola kerja sama di tingkat universitas dan program studi. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis berupa pendampingan teknis, penguatan manajemen dan roadmap kerja sama, serta percepatan penginputan data berbasis output agar capaian IKU 3.2 dapat meningkat secara signifikan dan merata pada seluruh PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah XV.

Data Jumlah Dana Penelitian dan Pengabdian (PPM) Tahun 2025 PTS Lingkup LLDIKTI XV

Gambar 12. Data Jumlah Dana Penelitian dan Pengabdian (PPM) Tahun 2025 PTS Lingkup LLDIKTI XV



Data tersebut diatas menunjukkan capaian pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PPM) di lingkungan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) LLDIKTI Wilayah XV untuk Tahun Anggaran 2025. Total dana yang berhasil diperoleh oleh seluruh PTS adalah

Rp 16.226.918.000, yang bersumber dari berbagai skema pendanaan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) dan program pendanaan lainnya yang relevan.

Pendanaan ini diperoleh melalui beberapa jenis skema, yaitu:

1. Penelitian Batch 1
2. Pengabdian Batch 1
3. Penelitian Batch 2
4. Pengabdian Batch 2
5. Hilirisasi/Prototipe
6. Program KOSABANGSA
7. Badan Eksekutif
8. Pengabdian Batch 3

Dari total pendanaan tersebut, skema Penelitian Batch 1 menjadi penerima terbesar dengan nominal Rp 11.306.850.000, disusul oleh Pengabdian Batch 1 sebesar Rp 2.119.951.000, dan Program KOSABANGSA sebesar Rp 1.518.904.000. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar PT di wilayah LLDIKTI XV masih dominan mengakses pendanaan untuk kegiatan penelitian dibandingkan dengan hilirisasi dan program prototipe, meskipun tren integrasi riset–hilirisasi mulai terlihat melalui beberapa perguruan tinggi yang sudah menembus skema tersebut.

Jika dilihat berdasarkan peringkat perguruan tinggi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang menjadi penerima pendanaan terbesar dengan total Rp 2.694.729.000, disusul oleh Universitas Nusa Nipa sebesar Rp 2.444.509.000, dan Universitas Flores dengan total Rp 1.719.100.000. Sementara beberapa perguruan tinggi lainnya menerima pendanaan dalam jumlah bervariasi sesuai dengan keberhasilan proposal serta kelengkapan administratif dan teknis pengusulan.

Interpretasi Kinerja

1. Distribusi pendanaan menunjukkan bahwa kapasitas proposal, kualitas riset, dan tata kelola LPPM/PT bervariasi antar perguruan tinggi.
2. Perguruan tinggi dengan sistem manajemen riset yang lebih mapan cenderung memperoleh pendanaan lebih besar.
3. Program hilirisasi, prototipe, dan KOSABANGSA menunjukkan adanya peningkatan orientasi riset berbasis problem solving dan pemberdayaan masyarakat.

Makna dan Implikasi Strategis hasil pendanaan ini mencerminkan bahwa: PTS di wilayah timur Indonesia memiliki potensi dan kapasitas riset yang kompetitif secara nasional, Penguatan ekosistem riset, inovasi, dan kolaborasi menjadi aspek penting untuk meningkatkan keberlanjutan pendanaan, Ada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas proposal, roadmap riset, dan hilirisasi produk secara lebih sistematis.

Gambar 13. Perbandingan Anggaran Tahun 2024 dan 2025



Berdasarkan data perbandingan anggaran hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PPM) untuk Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di lingkungan LLDIKTI Wilayah XV, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024. Pada tahun 2024, total dana hibah yang berhasil diperoleh oleh PTS di wilayah LLDIKTI XV adalah sebesar Rp 9.112.685.000. Sementara pada tahun 2025, jumlah pendanaan tersebut meningkat menjadi Rp 16.226.918.000. Dengan demikian, terjadi kenaikan anggaran sebesar 78,07% dari tahun sebelumnya.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi efisiensi anggaran dan keterbatasan fasilitasi lembaga di tahun 2025, namun kualitas pengusulan proposal, kemampuan kompetisi, dan kesiapan sistem riset serta pengabdian di PTS semakin membaik. Hal ini juga mencerminkan bahwa ekosistem riset dan inovasi di wilayah Nusa Tenggara Timur semakin berkembang, baik dari sisi sumber daya manusia (SDM), tata kelola kelembagaan, maupun kualitas kolaborasi dan kemitraan yang dilakukan oleh perguruan tinggi.

Kenaikan pendanaan ini juga menjadi indikator bahwa dosen dan lembaga penelitian di PTS telah mampu bersaing secara nasional, serta memiliki kapasitas untuk menghasilkan proposal yang layak, kredibel, dan relevan terhadap kebutuhan pembangunan berbasis riset dan pemberdayaan masyarakat. Makna strategis yang perlu diintervensi adalah Peningkatan

keterlibatan dosen dan perguruan tinggi dalam kompetisi hibah nasional, Penguatan budaya riset dan pengabdian berbasis luaran serta dampak nyata (*impactful research*), Meningkatnya tata kelola LPPM dan perencanaan program berbasis data dan analisis kebutuhan daerah, Adanya peluang besar untuk percepatan hilirisasi produk inovasi lokal melalui pendanaan berkelanjutan.

PERGURUAN TINGGI SWASTA YANG MELAPORKAN KERJASAMA DENGAN MITRA

Gambar 14. PTS yang melaporkan kerjasama dengan Mitra



PTS YANG MELAPORKAN KERJASAMA DENGAN MITRA

No	Nama	MoU	MoA	IA	Total	Status
1	Politeknik Cristo Re	2	0	0	2	Aktif
2	Politeknik Elbajo Commodus	30	35	4	68	Aktif
3	Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu	26	1	0	27	Aktif
4	Akademi Keperawatan ST Elisabeth Lela	3	0	0	3	Aktif
5	Akademi Keuangan Dan Perbankan Effata Kupang	5	0	0	5	Aktif
6	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan St. Elisabeth Keuskupan Maumere	1	5	0	6	Aktif
7	Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa	32	4	3	39	Aktif
8	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Karya	1	1	0	2	Aktif
9	Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer Stella Maris Sumba	9	1	0	10	Aktif

LEMBAGALAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH XV

PTS YANG
MELAPORKAN
KERJASAMA DENGAN
MITRA

No	Nama	MoU	MoA	IA	Total	Status
10	STIKES Santu Paulus Ruteng	0	2	0	2	Aktif
11	STKIP Sinar Pancasila	0	2	0	2	Aktif
12	STKIP Soe	7	0	0	7	Aktif
13	Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti	74	24	3	101	Aktif
14	STIKES Maranatha Kupang	2	0	0	2	Aktif
15	Sekolah Tinggi Informatika Komputer Artha Buana	27	0	0	27	Aktif
16	Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Politik Fajar Timur	7	2	0	9	Aktif
17	Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Santa Ursula	1	0	0	1	Aktif
18	Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer Uyelindo Kupang	19	14	1	34	Aktif



PTS YANG
MELAPORKAN
KERJASAMA DENGAN
MITRA

No	Nama	MoU	MoA	IA	Total	Status
19	Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Kupang	1	0	0	1	Aktif
20	STKIP Santu Paulus	7	0	0	7	Aktif
21	Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero	11	1	5	17	Aktif
22	Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero	6	0	0	6	Aktif
23	IKIP Muhammadiyah Maumere	24	12	32	68	Aktif
24	Universitas Katolik Weetebula	73	1	0	74	Aktif
25	Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng	75	98	41	214	Aktif
26	Universitas Citra Bangsa	10	4	2	16	Aktif
27	Universitas Persatuan Guru 1945 NTT	28	3	0	31	Aktif



PTS YANG MELAPORKAN KERJASAMA DENGAN MITRA

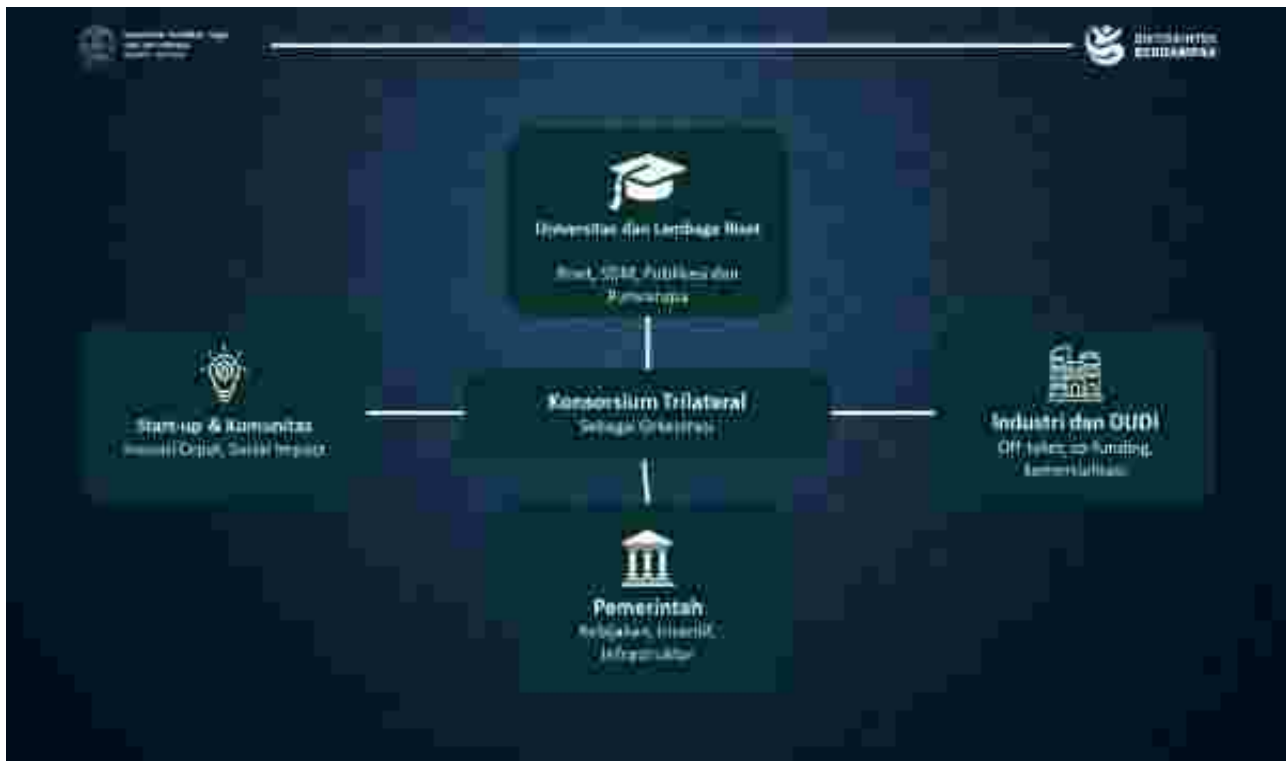
No	Nama	MoU	MoA	IA	Total	Status
28	Universitas Kristen Wira Wacana Sumba	53	19	3	75	Aktif
29	Universitas San Pedro	0	4	0	4	Aktif
30	Universitas Karyadarma Kupang	1	0	0	1	Aktif
31	Universitas Tribuana Kalabahi	41	1	0	42	Aktif
32	Universitas Nusa Nipa	43	66	2	111	Aktif
33	Universitas Muhammadiyah Kupang	8	8	0	16	Aktif
34	Universitas Kristen Artha Wacana	75	2	0	77	Aktif
35	Universitas Flores	40	30	1	71	Aktif
36	Universitas Katolik Widya Mandira Kupang	31	16	0	47	Aktif
	TOTAL	773	356	97	1225	

LEMBAGALAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH XV

Sumber data : Laporankerma.kemendikbud.go.id

Gambar 17. Konsorsium Trilateral LLDIKTI Wilayah VIII, XII dan XV





Paradigma Baru Riset Nasional		
Dari Individual ke Kolaboratif, dari Publication-Driven ke Impact-Driven		
Paradigma Lama	Paradigma Baru	Dampak Diharapkan
- Riset individual, terisolasi - Fokus pada publikasi - Koneksi antar institusi lemah - Pendanaan berbasis anggaran - TRL rendah (1-3)	- Kolaborasi lintas disiplin - Riset berorientasi nilai - Integrasi riset full-cycle - Ecosystem multistakeholder - Achieving TRL & hilirisasi	- Inovasi produk berdampak - Transfer teknologi efektif - Ekonomi berbasis riset - Peningkatan paten & komersialisasi - Kompatibilitas SDGs



Joint Research: Tematik (Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, Pemasaran, Riset, Riset, Riset, Riset)	PT Komersial, ditetapi: LLDI VII, XI, XV	Minimal 8 proposal joint research, untuk riset	Peningkatan kualitas hasil penelitian dan penelitian yang akan dilakukan (khusus)
Pemetaan Riset: Sabotase dan Pemasaran	LLDIKTI XV & UNDANA (Konsentrasi: Riset)	Minimal 8 proposal joint research dan R&D untuk	Studi tentang daya tarik dan peningkatan kualitas metodologi
Riset Terapan & Pemasaran: Policy Brief	LLDIKTI XII & PT Komersial	Minimal 8 proposal joint research	Rekomendasi kebijakan berbasis bukti, bagi Pemasaran
Pengujian Masyarakat: Riset Riset Riset	PT Komersial	Minimal 8 proposal joint research	Studi tentang daya tarik dan peningkatan kualitas metodologi
Pemetaan Riset & R&D: Riset	LLDIKTI VII & PT Komersial	Artikel: Riset, Riset, Riset	Peningkatan kualitas penelitian dan penelitian yang akan dilakukan
Studi Riset & Riset: Riset Riset	LLDIKTI XV	Riset Riset Riset Riset Riset	Rekomendasi kebijakan berbasis bukti, bagi Pemasaran
Studi Riset & Riset: Riset Riset	PT Komersial	Minimal 8 proposal joint research	Studi tentang daya tarik dan peningkatan kualitas metodologi

Analisa SWOT

Pemetaan kondisi pendidikan tinggi cakupan wilayah LLDI XV digambarkan dalam bentuk analisa SWOT berdasarkan mandat RPMN 2025-2029 dan dijabarkan dalam Rencana Strategis Kemendiknas dengan visi Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang inklusif, adaptif, dan berdampak dalam mewujudkan transformasi bangsa menuju Indonesia Emas 2045. Pencapaian visi di

distribusikan dalam tiga misi yaitu: 1) Mewujudkan pemerataan akses pendidikan tinggi berkualitas, relevan, dan berdaya saing, 2) Mewujudkan riset, pengembangan, sains, teknologi, dan inovasi yang berdampak dan menjawab kebutuhan masyarakat, 3) Mewujudkan tata kelola pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang berintegritas. Gambaran analisa didefinisikan sebagai berikut:

1. Strengths (Kekuatan)

a. Potensi demografi dan kebutuhan tinggi

- NTT memiliki populasi usia muda yang besar → potensi mahasiswa tinggi.
- Kebutuhan SDM terdidik untuk pembangunan daerah masih sangat besar.

b. Peran strategis dalam pembangunan daerah

- Perguruan tinggi mulai terlibat langsung dalam program pembangunan seperti penanganan stunting, kemiskinan, dan pengembangan pertanian.

c. Pertumbuhan institusi dan program studi

- Banyak PTS membuka program studi baru untuk menjawab kebutuhan lokal.

d. Keunggulan lokal (local wisdom & resources)

- Potensi riset di bidang:
 - pertanian lahan kering
 - peternakan
 - pariwisata (Labuan Bajo, Sumba, Flores)
- Ini menjadi kekuatan diferensiasi dibanding daerah lain.

2. Weaknesses (Kelemahan)

a. Kualitas dan akreditasi masih rendah

- Mayoritas masih pada level “baik” atau di bawahnya.

b. Akses pendidikan belum merata

- Banyak wilayah terpencil sulit menjangkau perguruan tinggi.

c. Disparitas kualitas perguruan tinggi

- Minimnya rasio dosen S3, Prosentase dosen yang memiliki jabatan fungsional, Prosentasi dosen yang belum bersertifikasi masih rendah, Sarana dan Prasarana.
- Dosen belum merata kualifikasi S3/profesor
- Infrastruktur (lab, perpustakaan, TIK) masih terbatas
- Kapasitas penelitian dan inovasi dimana perguruan tinggi yang unggul lebih produktif dalam publikasi dan riset dibandingkan kampus yang masih berkembang

d. Keterbatasan pendanaan

- Ketergantungan pada UKT mahasiswa dan bantuan pemerintah

3. Opportunities (Peluang)

- a. Dukungan kebijakan nasional
 - Program Kampus Berdampak (KIP Kuliah, LPDP, Beasiswa Garuda, dll)
 - Hibah riset: Kosabangsa, BRIN dan matching fund
- b. Kolaborasi antar perguruan tinggi
 - Konsorsium PT dalam dan luar NTT mulai berkembang sebagai wadah transfer pengetahuan, riset kolaboratif dan penggunaan bersama Laboratorium, dll.
- c. Digitalisasi pendidikan
 - E-learning membuka akses bagi daerah terpencil
- d. Kebutuhan tenaga kerja lokal
 - Sektor prioritas:
 - pariwisata
 - pertanian
 - kesehatan
 - pendidikan
- e. Otonomi daerah dan pembangunan kawasan timur
 - Fokus pemerintah pada Indonesia Timur membuka peluang investasi pendidikan

4. Threats (Ancaman)

- a. Ketimpangan dengan perguruan tinggi di luar NTT
 - Brain drain: mahasiswa terbaik memilih kuliah di luar NTT
 - Persaingan kualitas lulusan
- b. Kemiskinan dan daya beli rendah
 - Tingkat kemiskinan NTT masih tinggi (22%). berdampak pada akses kuliah
- c. Rendahnya minat melanjutkan ke perguruan tinggi
 - Pendidikan tinggi masih dianggap tidak prioritas
 - Tingginya angka putus sekolah sebelumnya
- d. Disrupsi teknologi & globalisasi
 - Kampus lokal kalah bersaing dengan:
 - Universitas besar
 - Platform pendidikan online global
- e. Kualitas lulusan dan mismatch pasar kerja
 - Relevansi dengan dunia industri, dunia kerja masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan anaisa SWOT diatas, didefenisikan dalam bentuk peluang dan masalah sebagai berikut:

A. PELUANG (OPPORTUNITIES)

1. Kebijakan & Dukungan Pemerintah

- Program **Kampus Berdampak**
- Hibah riset, matching fund, dan pendanaan kompetitif
- Fokus pembangunan wilayah Indonesia Timur

2. Kebutuhan SDM Lokal Tinggi

- Sektor prioritas:
 - Pariwisata (Labuan Bajo, Sumba, Flores)
 - Pertanian & peternakan lahan kering
 - Kesehatan (stunting, gizi)
 - Pendidikan, Peluang link and match lulusan

3. Transformasi Digital

- E-learning & hybrid learning
- Akses pendidikan untuk wilayah terpencil
- Kolaborasi antar perguruan tinggi

4. Potensi Keunggulan Lokal

- Riset unggulan berbasis:
 - Agro-maritim
 - Budaya lokal
 - Energi terbarukan, Diferensiasi kampus NTT

5. Kolaborasi & Jejaring

- Kerja sama dengan:
 - perguruan tinggi besar (diluar NTT)
 - industri
 - pemerintah daerah

B. PERMASALAHAN (PROBLEMS)

1. Mutu & Akreditasi Rendah

- Banyak PTS belum terakreditasi optimal
- Mayoritas prodi masih akreditasi “baik”
- Budaya mutu belum kuat

2. Keterbatasan SDM Dosen

- Jumlah dosen S3 dan profesor masih minim
- Beban kerja tinggi (tridharma belum optimal)
- Produktivitas riset rendah

3. Sarana & Infrastruktur Terbatas

- Laboratorium belum standar
- Fasilitas TIK terbatas
- Perpustakaan kurang memadai

4. Akses Pendidikan Tidak Merata

- Wilayah kepulauan & terpencil sulit dijangkau
- Biaya transportasi tinggi
- Distribusi kampus tidak merata

5. Daya Beli & Ekonomi Masyarakat

- Tingkat kemiskinan relatif tinggi
- Mahasiswa berisiko putus kuliah
- Ketergantungan pada UKT

6. Persaingan Eksternal

- Kampus luar daerah lebih diminati
- Kompetisi dengan platform pendidikan online

7. Mismatch Lulusan dengan Dunia Kerja

- Kurikulum belum sepenuhnya adaptif dengan pasar tenaga kerja
- Keterampilan praktis (*soft & hard skills*) kurang

Kesimpulan Strategis kategori Pendidikan tinggi di NTT berada pada posisi: “Berkembang namun belum kompetitif” dalam aspek: Akses & pemerataan, Kualitas (akreditasi & SDM) dan Relevansi dengan kebutuhan daerah. Sebagai langkah upaya mitigasi dan perfortif yang perlu dilakukan melalui beberapa strategi antara lain:

- Penguatan mutu (akreditasi & dosen)
- Digitalisasi dan hybrid learning
- Kolaborasi nasional–internasional
- Fokus ke keunggulan lokal (agro, pariwisata, kesehatan)
- Peningkatan akses melalui beasiswa & afirmasi

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

2.1 Visi

LLDIKTI Wilayah XV merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Eselon II di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang memiliki visi pelayanan mengacu pada Visi Kemendiktisaintek 2025-2029 yakni : **Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang inklusif, adaptif dan berdampak dalam mewujudkan transformasi bangsa menuju Indonesia emas 2045**. Untuk secara aktif melibatkan dan mengakomodasi keberagaman individu, kelompok, dan perspektif, dengan memastikan kesetaraan akses, kesempatan dan partisipasi bermakna bagi semua pihak tanpa diskriminasi.

Menjabarkan visi Kemendiktisaintek oleh LLDIKTI Wilayah XV Tahun (2025-2029) yakni: **kualitas pengelolaan pendidikan tinggi yang inklusif, adaptif terhadap keunggulan lokal dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat**.

2.2 Misi

Dalam rangka mendukung pencapaian Visi LLDIKTI wilayah XV Periode renstra 2025-2029 diwujudkan dalam 3 misi, yaitu:

1. Mewujudkan peningkatan mutu melalui pemetaan dan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi yang inklusif di wilayah Nusa Tenggara Timur
2. Mewujudkan pemerataan pendidikan melalui dukungan Kolaborasi lembaga pendidikan Tinggi Swasta, pemerintah daerah, dunia usaha dan organisasi kemasyarakatan
3. Mewujudkan riset, pengembangan, sains, teknologi dan inovasi yang sesuai dengan keunggulan lokal, berdampak terhadap kebutuhan masyarakat

2.3 Tujuan Strategis

Sebagai upaya untuk mendukung keberhasilan dalam mencapai Tujuan Strategis Kemdiktisaintek, LLDIKTI Wilayah XV sebagai Unit Pelaksana Teknis Eselon II di bawah Kemdiktisaintek yang mengemban tugas melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi, memiliki tujuan, yakni :

Tabel 17. Tujuan LLDIKTI Wilayah XV pada tahun 2025-2029

No.	Tujuan
1.	Meningkatnya Perluasan Akses Pendidikan Tinggi Yang Bermutu
2.	Meningkatnya Produktivitas Dan Daya Saing Lulusan Pendidikan Tinggi
3.	Meningkatnya Kontribusi Sains, Teknologi Dan Inovasi Yang Berdampak Dan Berdaya Saing
4.	Menguatnya Tata Kelola Pendidikan Tinggi, Sains Dan Teknologi Yang Parsipatif, Transparan Dan Akuntabel

Pencapaian tujuan LLDIKTI Wilayah XV ditetapkan dalam indikator kinerja tujuan yang meliputi sembilan target indikator kinerja tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 17

Tabel 18. Indikator Kinerja Tujuan LLDIKTI Wilayah XV pada tahun 2025-2029

No.	Indikator Kinerja Tujuan
1.	Kuantitas dan kualitas pendidikan di wilayah LLDIKTI XV
2.	Tingkat penyerapan lulusan terhadap dunia kerja
3.	Produktivitas riset dan pengabdian.
4.	Penerapan budaya mutu

Sumber Data: LLDikti XV

2.4 Sasaran Strategis

Tujuan strategis sebagaimana diuraikan di atas dijabarkan menjadi sasaran strategis yang perlu dicapai dalam kurun waktu 2025 - 2029. Sasaran strategis tersebut adalah:

1. Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI).
2. Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi
3. Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2.5 Identifikasi Resiko

Penjabaran sasaran strategis dipetakan dalam identifikasi risiko, langkah strategi yang perlu diterapkan dalam bentuk perlakuan risiko dan penanggungjawab pelaksanaan dalam struktur organisasi LLDIKTI XV sebagai berikut:

Tabel 19. Tabel Identifikasi Resiko

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	TARGET 2026	PERNYATAAN RESIKO	PERLAKUAN RESIKO	PENANGGUNGJAWAB RESIKO
1	Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)	Keunggulan layanan LLDIKTI	98,2%	Layanan Jabatan Fungsional Dosen memiliki potensi risiko ketidaklengkapan dan ketidaksesuaian dokumen usulan, kesalahan pemahaman terhadap regulasi, perbedaan interpretasi penilaian angka kredit, keterbatasan sumber daya pengelola, gangguan sistem informasi, serta keterlambatan pengajuan dari dosen. Tingkat publikasi yang rendah.	Perlakuan risiko layanan Jabatan Fungsional Dosen dilakukan Penguatan verifikasi administratif dengan checklist dan pra-validasi dokumen, peningkatan kapasitas dosen, operator, dan asesor melalui bimtek serta sosialisasi regulasi, standarisasi penilaian menggunakan pedoman dan matriks baku, optimalisasi sistem informasi disertai dukungan helpdesk teknis, penetapan timeline dan monitoring pengusulan, pelaksanaan verifikasi serta uji petik bukti kinerja, penguatan koordinasi antarunit dan pemangku kepentingan, serta pemutakhiran pedoman internal secara berkala agar layanan berjalan akuntabel, konsisten, tepat waktu, dan sesuai ketentuan.	Sumber Daya

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	TARGET 2026	PERNYATAAN RESIKO	PERLAKUAN RESIKO	PENANGGUNGJAWAB RESIKO
				belum optimalnya kualitas layanan fasilitasi mutu kelembagaan LLDIKTI, khususnya dalam proses pendirian PTS, pembukaan program studi baru, penutupan PTS, serta penyatuan dan penggabungan yang ditandai oleh tidak konsisten, keterbatasan kapasitas pendampingan, dan variasi pemahaman regulasi di tingkat pemohon.	a) Klinik pendirian PTS berbasis studi kasus, b) Template dokumen dan panduan langkah demi Langkah, c) Pendampingan awal (pre-submission review). Perlakuan Risiko untuk Pembukaan Program Studi Baru: a) Desk evaluasi awal dan konsultasi pra-usulan, b) Penyelarasan pembukaan prodi dengan roadmap mutu institusi, Perlakuan Risiko untuk Penutupan PTS: a) Pendekatan persuasif, komunikatif, dan berbasis data, b) Pendampingan hukum-administratif, c) Narasi kebijakan yang menekankan perlindungan mahasiswa dan public Perlakuan Risiko untuk Penyatuan dan Penggabungan PTS: a) SOP khusus penggabungan dan penyatuan, b) Tim lintas fungsi (akademik, hukum, kelembagaan), c) Pendampingan intensif berbasis timeline dan milestone	Ke Lembagaan

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	TARGET 2026	PERNYATAAN RESIKO	PERLAKUAN RESIKO	PENANGGUNGJAWAB RESIKO
				1. Belum lengkapnya berkas persyaratan penerbitan SK Jabatan Fungsional terutama tidak terlampirnya SK PAK yang dikeluarkan oleh Sumber Daya LLDikti Wilayah XV	Menginformasikan Operator Kampus untuk selalu melengkapi berkas kelengkapan sesuai dengan syarat yang ditetapkan oleh LLDikti	HKTL/TU
				2. Belum lengkapnya berkas persyaratan penerbitan surat rekomendasi tugas belajar terutama berkas dokumen terkait rekomendasi pimpinan yang menjelaskan masa studi, jenis studi, pembiayaan dan lain-lain	Penyediaan Desk Konsultasi.	
				3. Akumulasi kehadiran dan jumlah keterlambatan yang mencapai batas ketetuan	Pemberian Teguran secara berjenjang	
				4. Rendahnya realisasi kinerja pegawai dikarenakan kurangnya kedisiplinan	Pengawasan dan Konseling kerja oleh Kepala Bagian Umum	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	TARGET 2026	PERNYATAAN RESIKO	PERLAKUAN RESIKO	PENANGGUNGJAWAB RESIKO
				5. Belum Optimalnya pengelolaan Arsip.	Membuat dan mensosialisasikan SOP Kearsipan, mengimplementasikan sistem arsip digital yang berbasis aplikasi, melakukan pelatihan pengelolaan arsip bagi arsiparis dan melakukan audit arsip berkala	
				6. Terlambatnya usulan satker terkait BUP, Kelengkapan dokumen Pegawai tidak terpenuhi, Monitoring data pegawai menjelang pensiun belum update dan Optimal	Membuat SOP Monitoring BUP Pegawai, membangun sistem reminder berbasis aplikasi dan koordinasi rutin dengan unit kerja	
		Arsitektur Perguruan Tinggi Swasta (PTS)	97%	Belum optimal kesiapan akreditasi PTS dan akreditasi Program Studi pada persiapan pelaporan SPMI, LED dan LKP S; Proses penggabungan/ penghapusan PTS belum optimal dilakukan akibat respon pemilik PTS	Pendampingan PTS pada pengisian instrumen akreditasi dan pemenuhan data PD DIkti; Koordinasi penggabungan PTS dan penutupan PTS dengan kondisi tidak aktif	KELEMBAGAAN

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	TARGET 2026	PERNYATAAN RESIKO	PERLAKUAN RESIKO	PENANGGUNGJAWAB RESIKO
				Belum optimalnya pemahaman, penerimaan, dan implementasi kebijakan SPMI oleh Perguruan Tinggi, akibat efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi yang tidak merata, sehingga target pencapaian persentase Perguruan Tinggi yang mengimplementasikan SPMI sesuai fokus misi pada tahun 2026 tidak tercapai	Perlakuan risiko dirancang berlapis (preventif – korektif - penguatan) dan berbasis evidence-based supervision, bukan sekadar sosialisasi formal. Perlakuan risiko di lakukan dengan cara: a) Preventif: Penyusunan peta risiko implementasi SPMI per PT, dan Sosialisasi kebijakan berbasis segmentasi (PT risiko rendah, sedang, tinggi) b) Mitigatif: Klinik SPMI tematik (fokus PPEPP, AMI, dokumen mutu), dan Pendampingan teknis berbasis studi kasus PT c) Korektif: Intervensi intensif pada PT dengan tingkat kepatuhan rendah, dan Penugasan pembinaan khusus bagi PT risiko tinggi d) Penguatan: Pengembangan media sosialisasi digital (modul, video, dashboard), dan Integrasi hasil sosialisasi ke dalam monev dan AMI	KELEMBAGAAN

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	TARGET 2026	PERNYATAAN RESIKO	PERLAKUAN RESIKO	PENANGGUNGJAWAB RESIKO
		Tata kelola LLDIKTI yang berkualitas dan berintegritas	80	1. Belum optimalnya penerapan tata kelola LLDikti yang berintegritas dan berkualitas akibat belum meratanya pemahaman pegawai terhadap SPIP, SAKIP dan SPMI, lemahnya budaya kerja berbasis kinerja 2. Belum optimalnya pengendalian internal serta keterbatasan pemahaman terhadap IKU yang menghambat pencapaian target IKU sebesar 75,68 tahun 2025 3. Penerapan reward dan punishment lebih diarahkan kepada hasil pengukuran kinerja 4. Menyajikan informasi terkait efisiensi atas penggunaan anggaran dalam rangka mencapai kinerja pada Laporan Kinerja tahun berikutnya dengan kriteria	1. Melaksanakan sosialisasi dan internalisasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) secara berkala serta meningkatkan peran SPI LLDikti XV dan peran Tim Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK) 2. Peningkatan kapasitas SDM aparatur dalam menyelenggarakan pelatihan tata kelola, terkait SAKIP, SPMI dan zona integrasi bagi seluruh pegawai 3. Penguatan budaya kerja berintegritas dan berbasis kinerja dengan mendorong penerapan nilai-nilai <i>core values</i> ASN (Ber-AKHLAK) serta penguatan komitmen pimpinan dan pegawai 4. Optimalisasi monitoring dan evaluasi kinerja per bulan dan triwulanan serta realisasi IKU secara periodik 5. Mengoptimalkan sistem informasi untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efisiensi layanan 6. Peningkatan kualitas dokumen perencanaan dan pelaporan untuk memastikan keselarasan renstra, PK, IKU, LKT dan Laporan Kinerja melalui reviu	PPA-EPL (Perencanaan)

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	TARGET 2026	PERNYATAAN RESIKO	PERLAKUAN RESIKO	PENANGGUNGJAWAB RESIKO
				kondisi sebagai berikut; capaian kinerja melebihi target maksimal 110% tanpa penambahan anggaran pada indikator tersebut, capaian kinerja sama dengan target dengan kondisi terdapat pengurangan anggaran akibat efisiensi atau refocusing anggaran terutama pada IKU	internal secara berkala 7. Memberikan penghargaan kepada unit kerja atau pegawai dengan capaian kinerja terbaik dan kepatuhan tinggi terhadap SPI, SAKIP dan target IKU	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	TARGET 2026	PERNYATAAN RESIKO	PERLAKUAN RESIKO	PENANGGUNGJAWAB RESIKO
				1. Keterlambatan atau ketidaksesuaian berkas pengajuan pelaporan PDDikti dari perguruan tinggi, maka proses pemberian layanan pelaporan PDDikti tidak dapat diselesaikan sesuai standar waktu layanan, sehingga berdampak pada penurunan kualitas layanan LLDikti 2. Apabila terjadi kesalahan verifikasi dan validasi dalam proses pelaporan PDDikti akibat keterbatasan sumber daya PTS, maka data yang dilaporkan ke PDDikti menjadi tidak akurat, sehingga berpotensi menurunkan kualitas layanan LLDikti 3. Terjadi gangguan atau keterbatasan akses pada sistem PDDikti pusat yang berada di luar kendali LLDikti, maka pemberian layanan pelaporan PDDikti tidak dapat dilakukan secara optimal. 4. Terjadi kesalahan input data	1. Pengendalian dengan cara meningkatkan sosialisasi dan kejelasan persyaratan layanan, penyediaan panduan teknis dan daftar Periksa pengajuan, serta pemberian umpan balik awal kepada perguruan tinggi untuk memastikan kelengkapan berkas sebelum diproses lebih lanjut 2. Penerapan mekanisme verifikasi berlapis, pembagian tugas verifikator secara proporsional, serta penguatan pengawasan internal pada proses validasi pelaporan PDDikti 3. Diterima secara terbatas dengan tetap melakukan pengendalian melalui koordinasi aktif dengan pengelola sistem PDDikti pusat, penyampaian informasi gangguan layanan secara transparan kepada perguruan tinggi, serta penyediaan mekanisme pencatatan dan antrian layanan sebagai solusi sementara 4. Dikendalikan dengan menetapkan standar prosedur operasional PDM, penggunaan checklist kelengkapan dokumen pendukung, serta peningkatan kompetensi petugas melalui pembinaan teknis terkait pengelolaan data mahasiswa	PPA-EPL (Perencanaan)

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	TARGET 2026	PERNYATAAN RESIKO	PERLAKUAN RESIKO	PENANGGUNGJAWAB RESIKO
				dari operator PTS dalam proses perubahan data mahasiswa pada pelaporan PDDikti, maka data mahasiswa menjadi tidak valid, sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan administrasi akademik dan kualitas layanan 5. Keterlambatan atau kesalahan dalam proses input data PDM Jenis Keluar pada PDDikti, maka status mahasiswa menjadi tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, sehingga berdampak pada akurasi data nasional dan menurunkan kualitas layanan	5. Penguatan proses verifikasi dokumen pendukung jenis keluar, penerapan persetujuan berjenjang untuk perubahan data yang bersifat kritikal, serta monitoring berkala terhadap permohonan perubahan data mahasiswa jenis keluar	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	TARGET 2026	PERNYATAAN RESIKO	PERLAKUAN RESIKO	PENANGGUNGJAWAB RESIKO
				1. Rendahnya jumlah PTS dengan kualitas pelaporan PDDikti akibat keterbatasan pemahaman operator PTS terhadap standar pelaporan 2. Rendahnya komitmen pimpinan PTS sehingga menyebabkan keterlambatan pemutakhiran data, serta kendala teknis penggunaan Neo Feeder sehingga target IKU 2 sebesar 50% pada tahun 2025 tidak tercapai	1. Penguatan kapasitas SDM PTS melalui bimtek rutin baik secara daring maupun luring terkait pengisian dan validasi data PDDikti/Neo Feeder bagi operator dan pimpinan PTS 2. Pendampingan intensif PTS berisiko rendah mutu pelaporan dalam menetapkan PTS prioritas dan melakukan pendampingan langsung/online secara berkala 3. Melakukan pemantauan progress pelaporan PDDikti setiap semester melalui dashboard dan laporan periodik 4. Penguatan komitmen PTS untuk mendorong keterlibatan pimpinan PTS melalui surat edaran dan rapat koordinasi 5. Optimalisasi akun Query dan Helpdesk PDDikti dalam rangka mempercepat penyelesaian eror data melalui pemanfaatan akun Query dan layanan Helpdesk 6. Pemberian apresiasi dan sanksi administrasi bagi PTS dengan pelaporan terbaik dan cepat dalam pelaporannya serta rekomendasi pembinaan khusus bagi PTS yang tidak patuh	PPA-EPL (Perencanaan)

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	TARGET 2026	PERNYATAAN RESIKO	PERLAKUAN RESIKO	PENANGGUNGJAWAB RESIKO
				Belum optimalnya pelaksanaan survey indeks kepuasan masyarakat disebabkan oleh data dan jumlah responden tidak representatif; ; instrumental survey tidak diperbaharui yang berdampak evaluasi layanan tidak efektif	Perbaikan instrumen survey sesuai regulasi;penetapan sampling responden representatif;pelaksanaan survey secara berkala	Pokja Humas dan Sekretariat Satgas PPKPT
				Operator belum memahami alur atau fitur dalam aplikasi PISN sehingga berpotensi melakukan kesalahan prosedur (AKM, Salah Ketik Nama, NIM, Salah Pilih Menu dan Duplikasi Data) sehingga tidak terbitnya nomor ijazah mahasiswa bersangkutan	Melakukan perbaikan data melalui operator PT (sinkronisasi data PDDIKTI)	Pokja Belmawa
2	Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi	Fasilitasi peningkatan mutu pendidikan pada perguruan tinggi swasta oleh LLDIKTI	85%	Belum optimalnya pemahaman, penerimaan, dan implementasi kebijakan SPMI oleh Perguruan Tinggi, akibat efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi yang tidak merata, sehingga target pencapaian persentase Perguruan Tinggi yang	Diseminaasi tata kelola SPMI; Penyediaan portal edukasi tata kelola SPMI; Klinik pendampingan PPEPP	Pokja Fasilitasi Peningkatan Mutu Kelembagaan

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	TARGET 2026	PERNYATAAN RESIKO	PERLAKUAN RESIKO	PENANGGUNGJAWAB RESIKO
				mengimplementasikan SPMI sesuai fokus misi tidak tercapai.		
				1. Minimnya pemahaman PTS terkait kebijakan, mekanisme, dan standar implementasi RPL sehingga tingkat adopsi dan kualitas pelaksanaan RPL rendah; 2. Minimnya kompetensi PTS dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum OBE, dokumen mutu, dan keterkaitan dengan CPL; 3. PTS belum optimal memanfaatkan LMS di PTS akibat keterbatasan infrastruktur, SDM pengelola, dan kualitas konten pembelajaran daring; 4. Implementasi pembelajaran di luar program studi/kampus belum berjalan optimal karena keterbatasan kerja sama	1. Sosialisasi dan bimbingan teknis RPL secara terstruktur dan berjenjang; 2. Pendampingan intensif kepada PTS percontohan (pilot project). 3. Monitoring dan evaluasi berkala atas implementasi RPL di PTS; 4. Pelatihan dan workshop penyusunan kurikulum OBE berbasis SN-Dikti; 5. Klinik kurikulum dan pendampingan revisi dokumen kurikulum PTS.; 6. Fasilitasi pemilihan dan penggunaan LMS yang sesuai dengan kapasitas PTS; 7. Pelatihan dosen dan pengelola LMS terkait desain pembelajaran daring; 8. Mendorong praktik baik (best practices) pembelajaran daring antar-PTS; 9. Sosialisasi kebijakan Program Mahasiswa Berdampak secara berkelanjutan; 10. Fasilitasi jejaring kerja sama PTS dengan mitra industri, pemerintah, dan masyarakat; 11. Monitoring pelaksanaan MBKM dan pelaporan partisipasi PTS; 12.	Tim Kerja Belmawa

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	TARGET 2026	PERNYATAAN RESIKO	PERLAKUAN RESIKO	PENANGGUNGJAWAB RESIKO
				mitra, konversi SKS, dan kesiapan sistem akademik PTS; 5. PTS belum melaksanakan tracer study secara berkualitas dan berkelanjutan sehingga data lulusan tidak valid dan tidak dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran;	Pelatihan pelaksanaan tracer study sesuai standar nasional; 13. Integrasi tracer study sebagai bagian dari penjaminan mutu internal PTS.	
		Pencegahan dan penanganan kekerasan, narkoba, dan korupsi	70%	1. Rendahnya komitmen PTS dalam membentuk Satgas PPKPT 2. Satgas PPKPT belum mengikuti ujian LMS (Learning Management Sistem) 3. Sosialisasi PPKPT, Anti Narkoba dan Anti Korupsi belum optimal	1. Fasilitasi PTS dalam melakukan penggunaan Aplikasi SAHABAT (Satgas Harmoni, Anti Kekerasan dan Bantuan Tanggap) untuk implementasi PPKPT. 2. Sosialisasi Penguatan Kompetensi Satgas PPKPT dan penanganan Kasus. 3. Sosialisasi Membangun Budaya Kampus BERSINAR (Bersih dari Narkoba). 4. Sosialisasi Kampus Berintegritas: Peran PTS dalam Pencegahan Korupsi. 3. BIMTEK penyusunan Pedoman PPKPT. 5. Monitoring dan Evaluasi Pembentukan Satgas PPKPT pada PTS.	Tim Kerja Humas dan Sekretariat Satgas PPKPT

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	TARGET 2026	PERNYATAAN RESIKO	PERLAKUAN RESIKO	PENANGGUNGJAWAB RESIKO
3	Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan	Fasilitasi pengembangan kemahasiswaan dan prestasi oleh LLDIKTI	80%	1. Rendahnya partisipasi mahasiswa dan dukungan PTS terhadap program pengembangan kreativitas karena keterbatasan pendampingan, pendanaan, dan budaya inovasi; 2. Pemanfaatan SIMKATMAWA oleh PTS belum optimal sehingga data kemahasiswaan dan prestasi tidak terlapor dengan baik.	1. Sosialisasi dan fasilitasi program kreativitas mahasiswa (PKM, lomba, inkubasi); 2. Pelatihan dosen pendamping dan pembina kegiatan mahasiswa; 3. Fasilitasi sinergi dengan mitra eksternal (industri, komunitas, pemerintah daerah); 4. Monitoring capaian dan praktik baik pengembangan kreativitas mahasiswa; 5. Sosialisasi dan bimbingan teknis pengelolaan SIMKATMAWA; 6. Pendampingan penginputan dan validasi data; 7. Pemanfaatan hasil pemeringkatan sebagai dasar pembinaan PTS (reward and punishment)	Tim Kerja Belmawa
		Jumlah dosen PTS yang meningkat jabatan fungsionalnya	238 Orang	Rendahnya kesiapan dosen dalam memenuhi persyaratan angka kredit, ketidaklengkapan dan ketidaksesuaian dokumen usulan, keterbatasan pemahaman terhadap regulasi dan pedoman operasional terbaru, keterlambatan pengajuan berkas, serta kendala teknis pada sistem	Pemetaan dosen potensial yang memenuhi syarat kenaikan jabatan, pendampingan intensif penyusunan dokumen dan pemenuhan angka kredit, pelaksanaan bimbingan teknis serta klinik usulan jabatan fungsional, penyediaan checklist dan pra-validasi berkas sebelum pengusulan, penguatan kapasitas operator dan asesor untuk mempercepat proses verifikasi, penetapan timeline pengusulan disertai monitoring berkala, optimalisasi	Tim Kerja Sumber Daya

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	TARGET 2026	PERNYATAAN RESIKO	PERLAKUAN RESIKO	PENANGGUNGJAWAB RESIKO
				informasi pendukung layanan. Selain itu, keterbatasan jumlah asesor dan pengelola layanan, perbedaan interpretasi dalam proses penilaian, serta perubahan kebijakan yang belum tersosialisasi secara optimal juga dapat menghambat proses.	pemanfaatan sistem SISTER dengan dukungan helpdesk teknis, serta penguatan koordinasi antara PTS, LLDIKTI, dan tim penilai.	
		Fasilitasi Peningkatan Kinerja Penelitian, Publikasi, Pengabdian pada Masyarakat dan Kemitraan PTS	52%	Belum optimalnya penyampaian laporan periodik penelitian pengabdian, dan kemitraan dari PTS, rendahnya kualitas usulan proposal yang lolos pendanaan hibah BIMA.	Melakukan Komunikasi dan koordinasi dengan Pihak DPPM Serta PTS terkait Kontrak induk dan turunan, Melakukan Monitoring dan Evaluasi kepada PTS terkait Akun BIMA, Melakukan BIMTEK LAPORKERMA dan berkoordinasi dengan Admin laporkerma Pusat, Fasilitasi skema pendanaan PTS bersama (Pemda–DUDI–Lembaga Mitra)	Tim Kerja Kerjasama, abdimas



BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Startegi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Arah Kebijakan Kemendiktisaintek yang dapat dijabarkan dalam lingkup kewenangan LLDIKTI sebagai berikut:

1. Peningkatan Mutu dan Relevansi Lulusan Pendidikan Tinggi yang Sesuai dengan Kebutuhan Dunia Kerja
2. Peningkatan Mutu dan Relevansi Lulusan Pendidikan Tinggi Vokasi yang Sesuai dengan Kebutuhan Dunia Kerja.
3. Peningkatan Kualifikasi dan Pengelolaan SDM Pendidikan Tinggi Peningkatan Kontribusi Perguruan Tinggi Berdasarkan Keunggulan
4. Peningkatan Kualitas Keluaran Riset yang Berdampak
5. Peningkatan Tata Kelola Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

3.2 Arah Kebijakan LLDIKTI XV

Dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran LLDIKTI XV, ditindaklanjuti dengan merumuskan arah kebijakan dan strategi yang akan diterapkan dalam mencapai tujuan dan sasaran dalam periode Renstra LLDIKTI XV. Perumusan Arah Kebijakan dan Strategi dilakukan dengan melihat kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman yang dihadapi oleh LLDIKTI XV dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana yang diamanatkan oleh regulasi sebagai berikut:

1. Peningkatan penyediaan program studi perguruan tinggi swasta yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan pengembangan potensi daerah provinsi Nusa Tenggara Timur
2. Peningkatan pendidikan Vokasi pada sektor pertanian, pariwisata, kesehatan dan pendidikan
3. Peningkatan kualitas lulusan berdasarkan keunggulan masing-masing perguruan tinggi swasta
4. Peningkatan Kualifikasi dan Pengelolaan SDM Pendidikan Tinggi swasta di Provinsi Nusa Tenggara Timur
5. Peningkatan kuantitas dan kualitas riset dosen berdampak
6. Peningkatan tata kekola PTS yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

3.3 Kerangka Regulasi

Pelaksanaan pencapaian Visi dan Misi tercermin pada pelaksanaan arah kebijakan dibutuhkan regulasi-regulasi sebagai dukungan dalam pencapaian target indikator kinerja LLDIKTI XV dan juga merupakan kompilasi kinerja seluruh PTS dalam cakupan LLDIKTI XV

Kerangka regulasi meliputi tugas dan kewenangan LLDIKTI yang dilimpahkan menjadi kewenangan LLDIKTI sebagai perpanjangan fungsi pelayanan dan pengawasan lembaga pendidikan tinggi swasta lingkup masing-masing wilayah. Distribusi kewenangan LLDIKTI meliputi pemberian rekomendasi, penerbitan kontrak kerjasama, informasi dan publikasi data dan pelaporan pengawasan dan pengendalian. Pelaksanaan pencapaian Visi dan Misi tercermin pada pelaksanaan arah kebijakan dibutuhkan regulasi-regulasi sebagai dukungan dalam pencapaian target indikator kinerja LLDIKTI XV dan juga merupakan kompilasi kinerja seluruh PTS dalam cakupan LLDIKTI XV

Kerangka regulasi disusun dalam bentuk peta proses bisnis meliputi beberapa hal sebagai berikut:

Layanan Pendukung

Hukum, Kepegawaian dan Tata Laksana

- SKP Tenaga Pendidik
- Penyiapan Bahan Sosialisasi Peraturan
- Proses Pensiun BUP
- Pengisian Log Harian
- Pengelolaan Absensi Tenaga Kependidikan
- Penetapan Inpasing Pangkat Dosen Bukan PNS Golongan IV
- Penetapan Inpasing Pangkat Dosen Bukan PNS Golongan III
- Pemrosesan Surat Masuk
- Pemrosesan Surat Keluar
- Kenaikan Pangkat Tenaga Pendidik
- Kenaikan Pangkat Tenaga Kependidikan
- Proses Izin Belajar
- Cuti Perndidik dan Tenaga Kependidikan
- Tugas Belajar

Keuangan

- Perpajakan Bendahara Pengeluaran (BP)
- Pengajuan Dana UP/TUP
- Pembayaran Tunjangan Serdos dan Tunjangan Profesor PNS dan Yayasan
- Pembayaran Uang Makan/Lembur
- Pembayaran LS Non Kontraktual
- Pembayaran Kekurangan Gaji
- Pembayaran Kegiatan/Program Melalui Bendahara Pengeluaran
- Pembayaran Gaji Terusan
- Pembayaran Gaji Susulan
- Pembayaran Gaji Pokok
- Pembayaran Gaji Induk
- Pembayaran Gaji 13 dan THR
- Pembayaran Belanja Pegawai Non Gaji
- Layanan Permintaan Daftar Gaji/Surat Keterangan Penghasilan/KP4

Barang Milik Negara

- Inventarisasi Barang Milik Negara
- Pemeliharaan Barang Milik Negara
- Pengaturan Penggunaan Kendaraan Dinas
- Peminjaman Barang Milik Negara
- Pencatatan Aset
- Pencatatan Barang Persediaan
- Pendistribusian Aset Barang Milik Negara
- Pendistribusian Barang Persediaan
- Penerimaan dan Penyimpanan Aset Barang Milik Negara
- Penerimaan dan Penyimpanan Barang Persediaan Pengajuan Daftar Belanja Barang (Aset dan Persediaan)
- Pengajuan Pemeliharaan Barang Milik Negara
- Penyusunan Laporan Barang Milik Negara
- Penyusunan Laporan Pengawasan dan Pengendalian (Wasdal) Barng Milik Negara
- Penyusunan RKBMN
- PSP Ke KPKNL
- Rekonsiliasi Aset Lingkup LLDIKTI Wilayah XV

PPA-EPL

- Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga RKA-KL
- Penyusunan Renstra
- Penyusunan Laporan Kinerja
- Pengumpulan Data Kinerja
- Rencana Kinerja Tahunan
- Permintaan Informasi Publik
- Pengumpulan Informasi Publik
- Pengaduan Lapor
- Melaksanakan Dokumentasi Kegiatan
- Laporan Pelaksanaan Publikasi
- Publikasi Media Sosial
- Dashboard Sakip LLDikti Wilayah XV

Kerja sama

- Penerbitan Kontrak PPKM
- Pengelolaan Data Informasi Kerjasama dengan mitra
- Pembuatan dan Penerbitan MOU

Sumber Daya

- Prosedur Pelaporan Beban Kerja Dosen
- Perubahan Tipe Dosen
- Perubahan Status Keaktifan
- Perubahan Homepage
- Perubahan Data Dosen

- Ajuan Jabatan Fungsional Asisten Ahli dan Lektor Dosen Non ASN
- Ajuan Jabatan Fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar
- Registrasi NUPTK Dosen
- Pindah Homepage Internal
- Verifikasi Registrasi Pendidikan dan Data Pokok Dosen
- Pemetaan Data Tenaga Kependidikan

Sistem Informasi

- Perbaikan Periode Lampau
- Permohonan Pembukaan Tipe I
- Permohonan Pembukaan Periode Tipe 2
- Permohonan Pembukaan Periode Tipe 3
- Konten Website
- Pengajuan Akun Master PDDIKTI
- Pengajuan PDM Status Keluar
- Permohonan Migrasi Data
-

Belmawa

- Prosedur Rekomendasi Bantuan Biaya Pendidikan
- Pengusulan Pencairan Beasiswa
- Prosedur Pengajuan Pencairan KIP Kuliah
- Pencairan Dana Proposal PKM
- Kompetisi Mahasiswa
- Pelaksanaan Program Kreatifitas Mahasiswa
- Monitoring Akun Tracer Study
- Distribusi Kuota KIP Kuliah
- Prosedur Usulan Beasiswa
- Prosedur Penginputan pada Aplikasi Silontar KKN Tematik
- Prosedur PISN Penomoran verifikasi Ijazah dan Sertifikat Profesi Nasional
- Prosedur Legalisir Ijazah

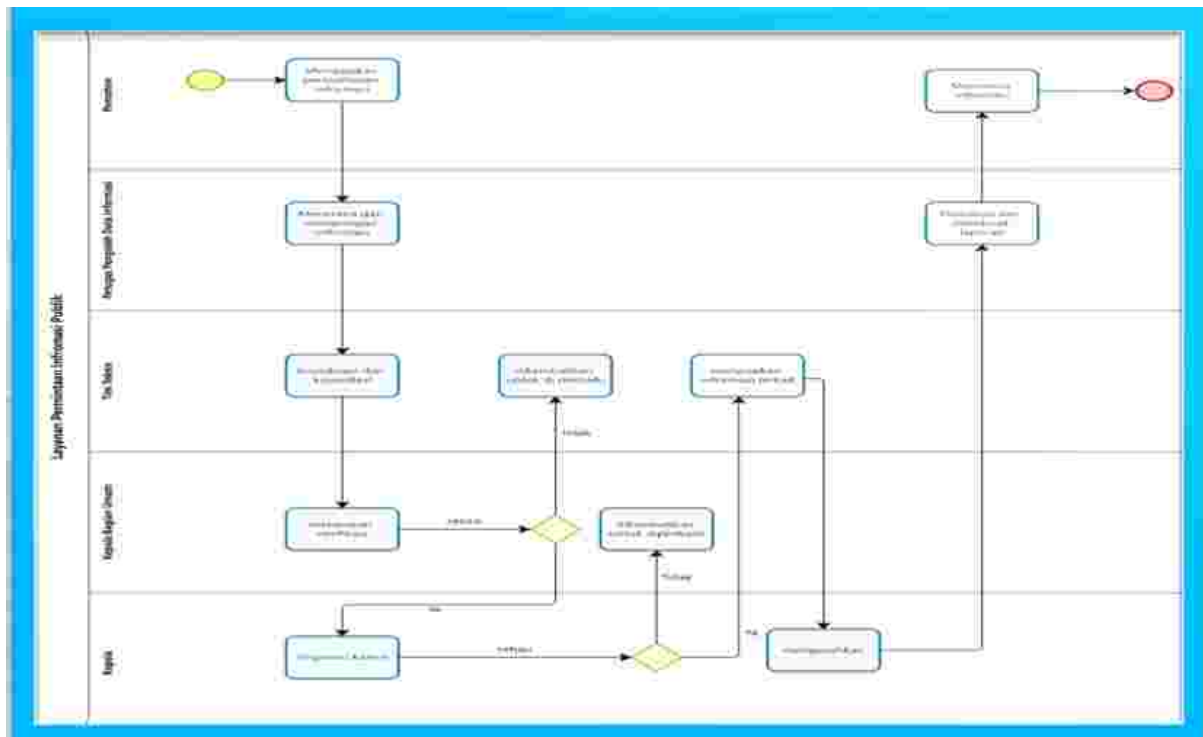
Kelembagaan

- Reakreditasi PT dan Program Study
- Proses Usul Rekomendasi Perpanjangan Prodi PTS TMSP
- Proses Rekomendasi Perpanjangan Akreditasi PT
- Proses Usul Rekomendasi APT
- Prosedur Pendampingan Pengembangan PT
- Penerbitan Rekomendasi Perubahan Nama PTS
- Penerbitan Rekomendasi Perubahan Nama PTN
- PENERBITAN Rekomendasi Perubahan Lokasi PTS
- Penerbitan Rekomendasi Perubahan Lokasi PTN

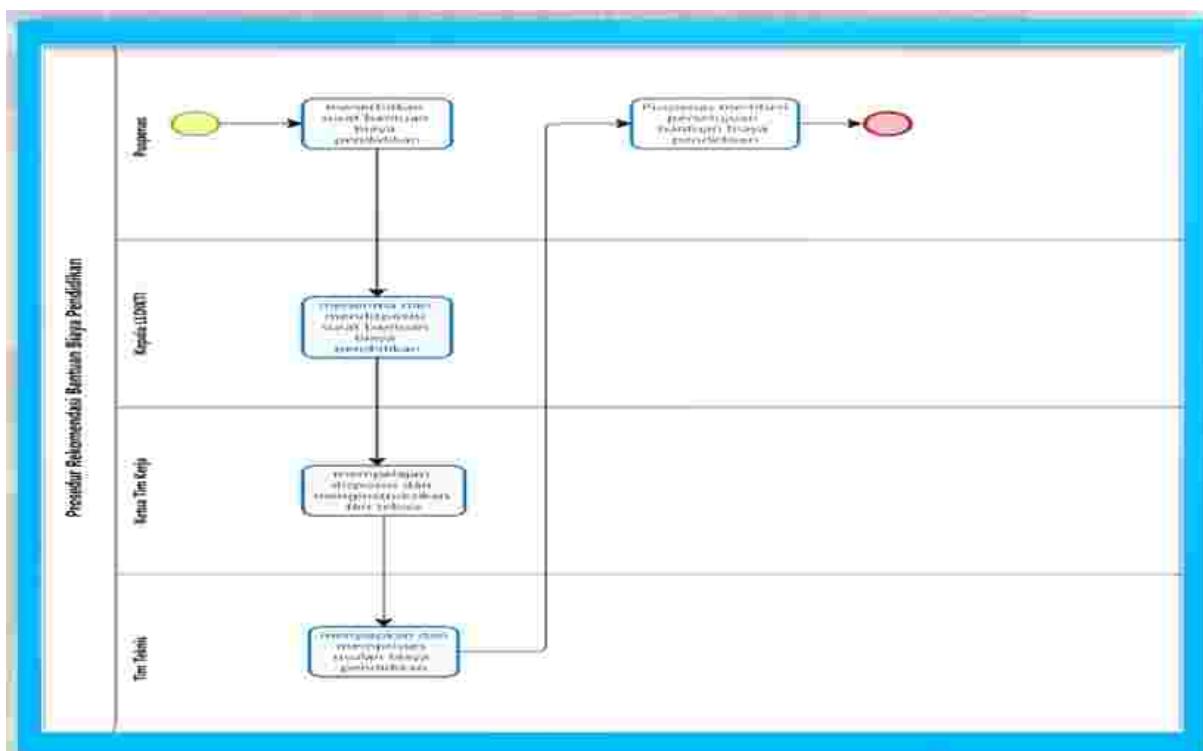
- Penerbitaan Rekomendasi Perubahan Bentuk PTS
- Penerbitan Relpemdasi Perubahan Bentuk PTN
- Penerbitan Rekomendasi Perubahan Bentuk PTN Menjadi PTN BH
- Penerbitan Rekomendasi Perubahan Badan Penyelenggara PTS
- Penerbitan Rekomendasi Penyesuaian Nama Prodi Pada PTS
- Penerbitan Rekomendasi Penyatuan PTS
- Penerbitan Rekomendasi Penyatuan PTN
- Penerbitan Rekomendasi Penutupan Izin PTS
- Penerbitan Rekomendasi Penutupan Prodi pada PTS
- Penerbitan Rekomendasi Penutupan PS pada PTN
- Penerbitan Rekomendasi Penggabungan PTS
- Penerbitan Rekomendasi Penggabungan PTN
- Penerbitan Rekomendasi Pendirian PTS
- Penerbitan Rekomendasi Pendirian PTN
- Penerbitan Rekomendasi Pembukaan PS
- Penerbitan Rekomendasi Pembukaan PS pada PTN
- Penerbitan Rekomendasi Pembukaan PS Jarak Jauh
- Penerbitan Rekomendasi Pembukaan PSDKU
- Penerbitan Rekomendasi Pembukaan PS dikampus Utama
- Penerbitan Rekomendasi Penutupan PTN
- Pendampingan Penyusunan Statuta
- Pelayanan Pendirian PTS dan Program Studi Baru
- Pelayanan Alih Kelola PTS
- Memutakhirkan Data Akreditasi PS
- Memutakhirkan Data Akreditasi PT
- Proses Evaluasi Pendirian, Perubahan dan Pembukaan Prodi pada PT Akademik
- Proses Evaluasi Pendirian, Perubahan dan Pembukaan Prodi pada PT Vokasi
- Bimtek Perubahan Badan Penyelenggara
- Bimtek Penyusunan Statuta
- Verifikasi dan Validasi Data Prodi PTS.

Sistematika alur proses bisnis digambarkan sebagai berikut:

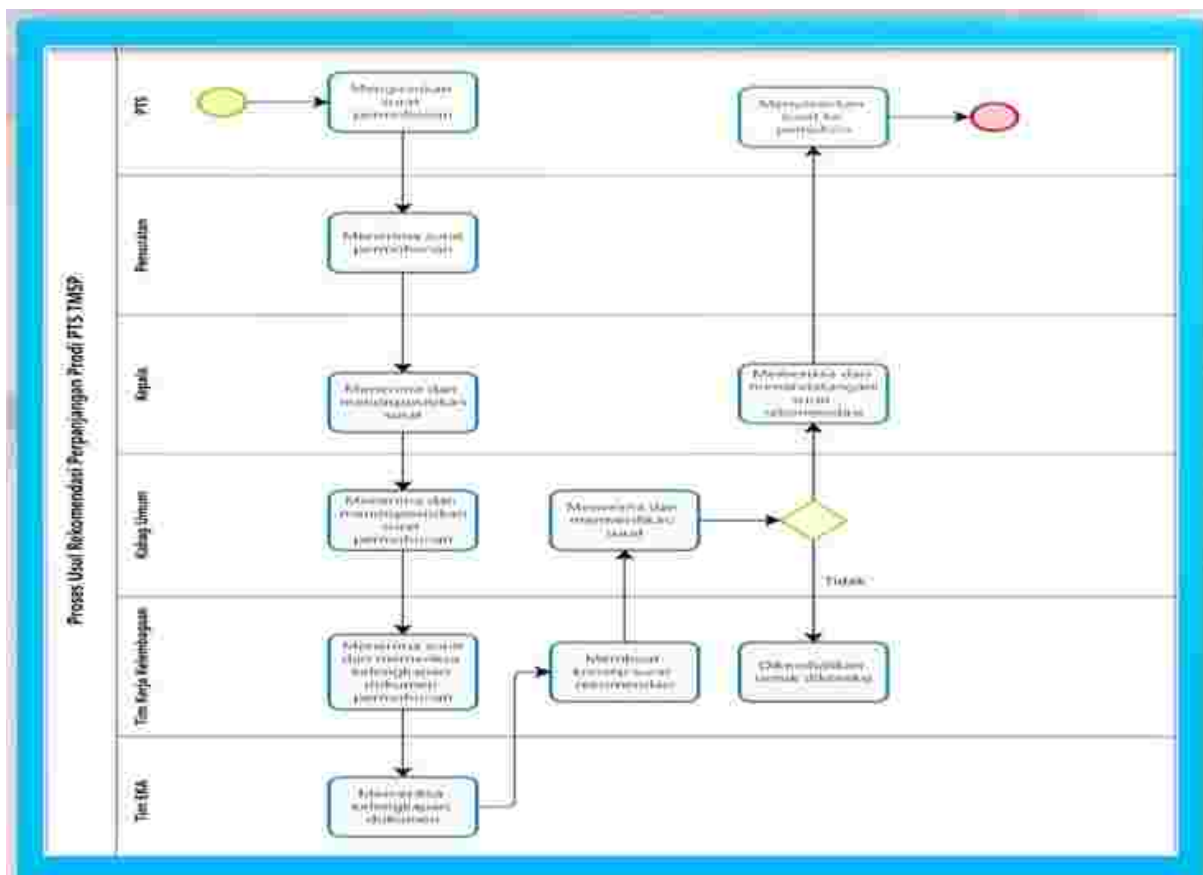
Gambar 15. Gambar Alur Pelayanan Data dan Informasi



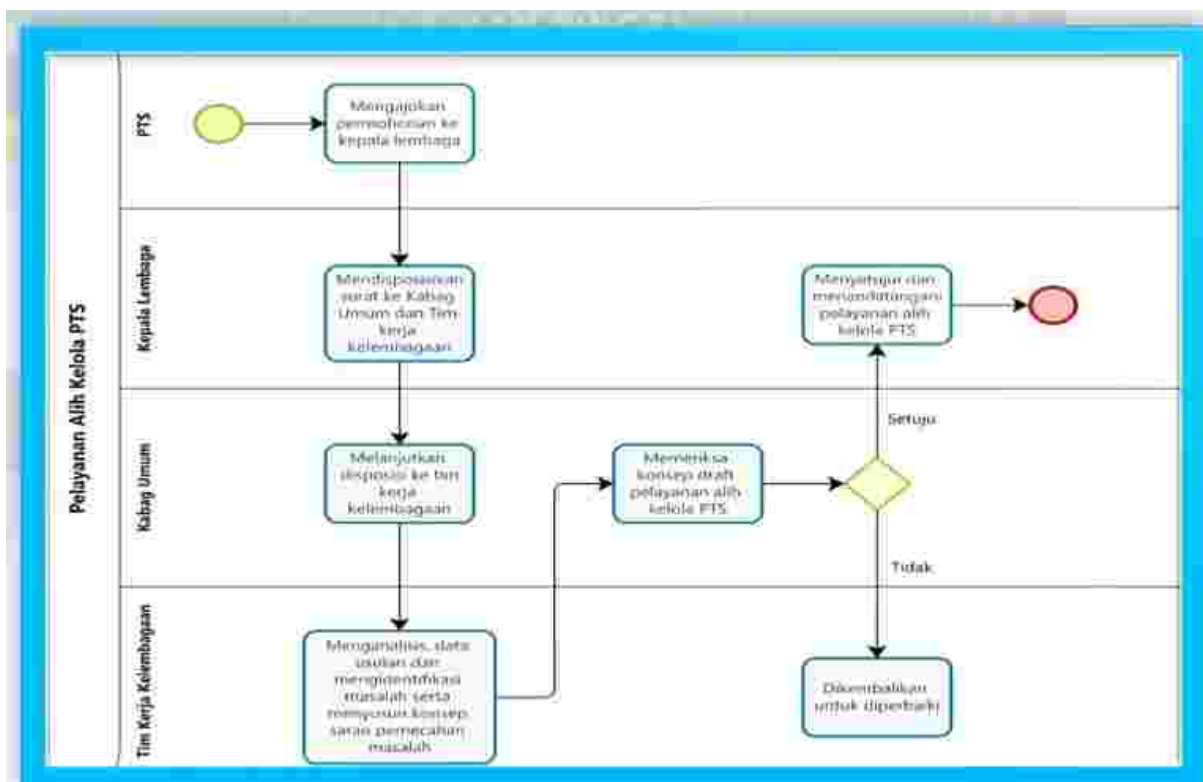
Gambar 16. Gambar alur rekomendasi bantuan biaya pendidikan



Gambar 17. Gambar Alur Rekomendasi Perpanjangan Program Studi PTS



Gambar 18. Gambar Pelayanan Alih Kelola PTS



3.4 Kerangka Kelembagaan

Struktur organisasi LLDikti Wilayah XV telah ditetapkan berdasarkan Permendiktisaintek Nomor 01 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi terdiri atas Kepala, Bagian Umum dan Kelompok Jabatan Fungsional. Hal ini dapat dilihat pada gambar 21.

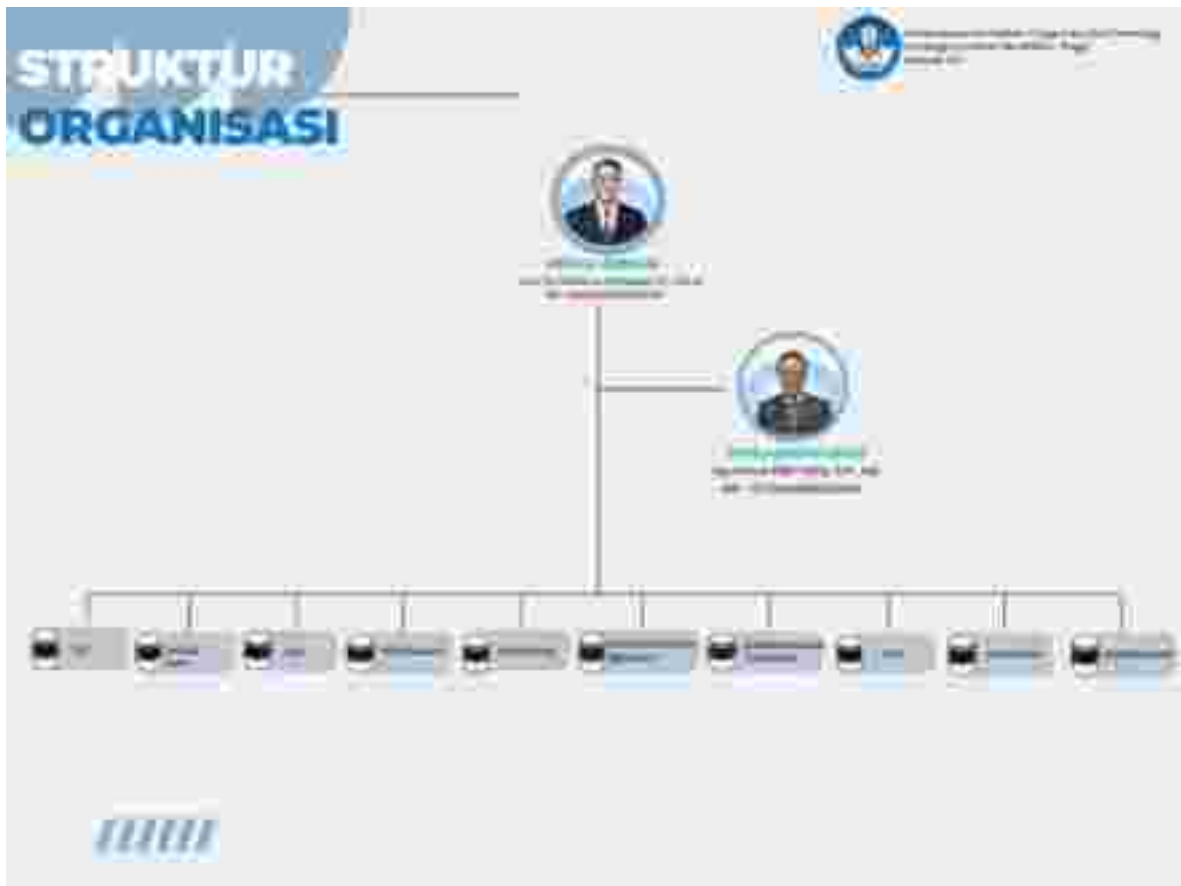
Gambar 19. Struktur Organisasi LLDikti sesuai Permediktisaintek Nomor 01 Tahun 2024



Sumber Data : Permediktisaintek Nomor 01 Tahun 2024

Dalam menghadapi dinamika tantangan organisasi dan upaya optimalisasi efektivitas tata kelola, dilakukan harmonisasi struktur organisasi pada awal tahun 2025, dengan ekspektasi mampu menjawab target kinerja LLDIKTI XV, komposisi sebagaimana terlihat pada gambar 22.

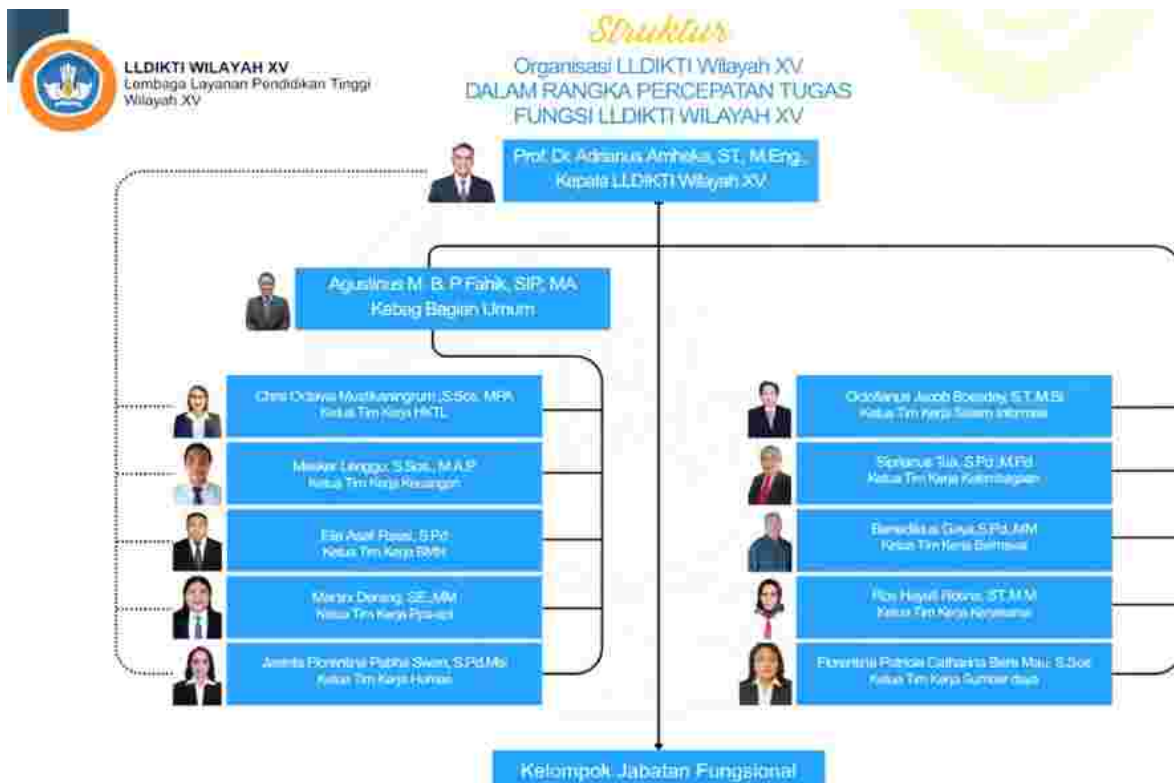
Gambar 20. Struktur organisasi LLDikti Wilayah XV



Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, Kepala LLDIKTI menyampaikan laporan kepada Menteri dengan tembusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi dan pimpinan satuan organisasi lain yang mempunyai hubungan kerja dengan LLDIKTI.

Penetapan tanggungjawab pelaksanaan tugas dan fungsi pada LLDIKTI XV pada tahun 2025 sebagaimana diinformasikan pada gambar berikut:

Gambar 21. Gambar Penugasan dan tanggungjawab pada LLDIKTI XV



LLDIKTI sebagai fungsi layanan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 22. Gambar fungsi layanan dan penanggungjawab



BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Seperti diketahui bersama bahwa kinerja berkaitan dengan tujuan / sasaran, memiliki indikator kinerja dan target kinerja dimana didalamnya termuat Indikator kinerja yang dijadikan alat ukur untuk pencapaian tujuan/sasaran. Indikator kinerja utama atau IKU adalah ukuran atau indikator kinerja suatu instansi, utamanya dalam mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Setiap lembaga atau instansi pemerintah wajib merumuskan indikator kinerja utama, dan menjadikan hal itu sebagai prioritas utama. Dengan merumuskan indikator kinerja utama, bisa diketahui capaian kinerja yang dihasilkan. Indikator kinerja utama juga dapat meningkatkan kinerja bisa meraih tujuan, sasaran, dan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Revisi sasaran dan target kinerja dilakukan guna menyesuaikan dengan Kepmendikbud Ristek Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama PT dan LLDIKTI serta menyesuaikan dengan capaian kinerja LLDIKTI XV di Tahun 2025.

Tabel 20. Indikator Kinerja Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, Formula	Target	Target Akhir Renstra 2025
			2025	
Sasaran 1 : Meningkatnya Kualitas Layanan Lembaga Pendidikan Tinggi				
1.1	Keunggulan layanan yang tepat waktu : Kepuasan Pengguna terhadap layanan utama LLDIKTI	Layanan akademik, layanan terkait dosen dan tenaga kependidikan, layanan terkait dengan administrasi	98	98,1
1.2	Persentase PTS yang terakreditasi atau meningkatkan mutu dengan cara penggabungan dengan PTS lain	Semakin baiknya peringkat akreditasi unggul, Meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain	94,73	96,49

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, Formula	Target	Target Akhir Renstra 2025
			2025	
Sasaran 2 : Meningkatnya Efektifitas Sosialisasi Kebijakan Pendidikan Tinggi				
2.1	Kampus Merdeka : Persentase PTS yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran diluar program studi	a. Kebijakan Magang /praktek kerja Proyek Desa Mengajar disekolah Pertukaran pelajar Penelitian/riset Kegiatan wira usaha Studi atau proyek independen Proyek kemanusiaan	26	31,57
2.2	Persentase mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 PTS yang menjalankan kegiatan pembelajaran diluar program studi dan b. meraih prestasi	Kriteria pembelajaran diluar prodi : > 20 SKS = 1 10 < 10 = 0,50 Kriteria Prestasi Internasional = 0.75 Nasional =0.50 Provinsi = 0.25	4,60	4,44
2.3	Persentase PTS yang berimplementasi kebijakan anti toleransi , anti kekerasan seksual, anti perundungan, anti narkoba dan anti korupsi	Implementasi kebijakan anti toleransi, anti kekerasan seksual, anti perundungan, anti narkoba dan anti korupsi	51	61,40
Sasaran 3 : Meningkatnya Inovasi Perguruan Tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan				
3.1	Link and Match PTS ; Presentasi PTS yang berhasil meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan diluar kampus	Kinerja Dosen yang kegiatan Tridarma diluar kampus	43,20	56,14
3.2	Link and Match PTS ; Presentasi PTS yang meningkatkan kinerja prodi yang bekerja sama dengan mitra	Jumlah Prodi yg bekerjasama dgn mitra	51	63,16

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, Formula	Target	Target Akhir Renstra 2025
			2025	
Sasaran 4 : Tata Kelola Lembaga Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)				
4.1	Predikat Sakip rata-rata predikat SAKIP Satker Minimal BB		BB	BB
4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan		92,50	99,05

Seiring dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 358/M/KEP/2026 sebagai penyempurnaan dan keputusan Menteri Nomor 210/M/2023 diperlukan penyesuaian dan penyelarasan kebijakan agar implementasinya berjalan secara efektif dan berkesinambungan. Untuk mengetahui kinerja sasaran dan indikator kinerja IKU LLDIKTI Wilayah XV sesuai Kepmen 358/M/KEP/2026 dan target yang akan dicapai pada periode 2026-2029 sebagaimana terlampir pada tabel 21:

Tabel 21. Sasaran dan Target Kinerja 2026-2029

No.	Sasaran/ Indikator	Sasaran	Satuan	Target			
				2026	2027	2028	2029
1	Sasaran Program	Meningkatnya Kualitas Layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)					
	IKU1.1	Kepuasan pengguna terhadap layanan utama LLDIKTI	%	98,2%	98,10%	98,15%	98,20%
	IKU 1.2	Arsitektur Perguruan Tinggi Swasta (PTS)	%	97%	98%	99%	100%
	IKU 1.3	Tata kelola LLDIKTI yang berkualitas dan berintegritas	Nilai	80	83	85	87
2	Sasaran Program	Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi					
	IKU 2.1	Fasilitasi peningkatan mutu pendidikan pada perguruan tinggi swasta oleh LLDIKTI	%	85%	90%	95%	100%

No.	Sasaran/ Indikator	Sasaran	Satuan	Target			
				2026	2027	2028	2029
	IKU 2.2	Pencegahan dan penanganan kekerasan, narkoba, dan korupsi	%	70%	72%	75%	77%
3	Sasaran Program	Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan					
	IKU 3.1	Fasilitasi pengembangan kemahasiswaan dan prestasi oleh LLDIKTI	%	80%	82%	84%	85%
	IKU 3.2	Jumlah dosen PTS yang meningkat jabatan fungsionalnya	Orang	238	248	259	270
	IKU 3.3	Fasilitasi Peningkatan Kinerja Penelitian, Publikasi, Pengabdian pada Masyarakat dan Kemitraan PTS	%	52%	52,5%	53%	54%
4	Sasaran Program	Meningkatnya tata kelola Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)					
	IKU 4.1	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	99,15	99,17	99,20	99,25

4.2 Kerangka Pendanaan

Upaya untuk mencapai tujuan LLDIKTI Wilayah XV dan sasaran- sasaran yang telah ditetapkan, serta mendukung tercapainya tujuan dan sasaran-sasaran strategis Kemendikbud, diperlukan dukungan berbagai macam sumber daya, dukungan dan prasarana yang memadai, dukungan regulasi, dan tentunya sumber pendanaan yang cukup. Sehubungan dengan dukungan pendanaan, indikasi kebutuhan pendanaan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis yang tertuang dalam rencana aksi LLDIKTI Wilayah XV. Dibagi ke dalam satu periode yakni Periode tahun 2025-2029 seperti :

1. Lembaga Pendidikan Tinggi Akademik dan Vokasi yang mendapatkan layanan pembinaan peningkatan mutu
2. Pembinaan dan Evaluasi Lapangan pengendalian perguruan tinggi
3. Workshop/sosialisasi/bimbingan teknis peningkatan mutu perguruan tinggi
4. Fasilitasi layanan LLDIKTI
5. Lembaga pendidikan tinggi akademik dan vokasi yang mendapat layanan rekomendasi
6. Evaluasi dokumen dan usulan Rekomendasi
7. Bimtek dan Workshop layanan Rekomendasi
8. Visitasi dan Evaluasi Lapangan
9. Gaji dan Tunjangan, dan
10. Operasional dan pemeliharaan kantor

Penggunaan pendanaan periode pertama tahun 2025 sebagaimana tertuang pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 22. Kerangka Pendanaan Rencana Strategis LLDIKTI Wilayah XV 2025

No	Indikator Kinerja	Rencana Pendanaan 2005
Sasaran 1 : Meningkatnya Kualitas Layanan Lembaga Pendidikan Tinggi		
1.1	Keunggulan layanan yang tepat waktu :	473.874.000
	Kepuasan Pengguna terhadap layanan utama LLDIKTI	
1.2	Arsitektur Perguruan Tinggi Swasta (PTS) :	340.319.000
	Persentase PTS yang terakreditasi atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi	
Sasaran 2 : Meningkatkan Efektifitas Sosialisasi Kebijakan Pendidikan Tinggi		
2.1	Kampus Merdeka : Persentase PTS yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran diluar program studi	77.050.000
2.2.	Persentase mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 PTS yang a. Menjalankan kegiatan pembelajaran diluar program studi dan meraih prestasi.	819.475.000
2.3	Persentase PTS yang berimplementasi kebijakan anti toleransi , anti kekerasan seksual, anti perundungan, Anti narkoba dan anti korupsi	-

Sasaran 3 : Meningkatnya Inovasi Perguruan Tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan		
3.1	Link and Match PTS ; Presentasi PTS yang berhasil meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan diluar kampus	61.875.000
3.2	Link and Match PTS ; Presentasi PTS yang meningkatkan kinerja prodi yang bekerja sama dengan mitra	50.950.000
Sasaran 4 : Tata Kelola Lembaga Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)		
4.1	Predikat Sakip	149.700.000
	Rata-rata predikat SAKIP Satker Minimal BB	
4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan	27.886.000

Dalam mendukung pencapaian Visi dan Misi yang dijabarkan dalam indikator kinerja tahun 2026-2029 dibutuhkan dukungan pendanaan sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Kerangka Pendanaan Rencana Strategis LLDIKTI Wilayah XV 2026-2029

No	Indikator Kinerja	Rencana Pendanaan			
		2026	2027	2028	2029
Sasaran 1 : Meningkatnya Kualitas Layanan Lembaga Pendidikan Tinggi					
1	Kepuasan pengguna terhadap layanan utama LLDIKTI	493,700,000	493,700,000	493,700,000	493,700,000
2	Arsitektur Perguruan Tinggi Swasta (PTS)	320,052,000	320,152,000	400,000,000	420,000,000
3	Tata kelola LLDIKTI yang berkualitas	359,565,000	359,565,000	370,500,000	370,500,000

No	Indikator Kinerja	Rencana Pendanaan			
		2026	2027	2028	2029
	dan berintegritas				
Sasaran 2 : Meningkatkan Efektifitas Sosialisasi Kebijakan Pendidikan Tinggi					
4	Fasilitasi peningkatan mutu pendidikan pada perguruan tinggi swasta oleh LLDIKTI	1,269,300,000	2,016,700,000	2,016,700,000	2,016,700,000
5	Pencegahan dan penanganan kekerasan, narkoba, dan korupsi	175,200,000	180,000,000	180,000,000	200,000,000
Sasaran 3 : Meningkatnya Inovasi Perguruan Tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan					
6	Fasilitasi pengembangan kemahasiswaan dan prestasi oleh LLDIKTI	106,750,000	106,750,000	106,750,000	106,750,000
7	Jumlah dosen PTS yang meningkat	394,650,000	394,650,000	394,650,000	394,650,000

No	Indikator Kinerja	Rencana Pendanaan			
		2026	2027	2028	2029
	jabatan fungsionalnya				
8	Fasilitasi Peningkatan Kinerja Penelitian, Publikasi, Pengabdian pada Masyarakat dan Kemitraan PTS	367,350,000	367,350,000	367,350,000	367,350,000
		3,486,567,000	4,238,867,000	4,229,650,000	4,369,650,000

Tabel 24. Kerangka Pendanaan LLDIKTI Wilayah XV Tahun 2025-2026

No	Kegiatan	2025	2026
1.	Belanja Pegawai	Rp. 42.908.382.000	Rp. 46.908.382.000
2.	Belanja Barang	Rp. 8.851.406.000	Rp. 7.262.148.000
3	Belanja Modal	Rp. 760.430.000	Rp. -

BAB V

PENUTUP

Salah satu Standar ukur baik tidaknya suatu proses layanan adalah ketepatan dan waktu layanan sesuai standar yang ditetapkan. Hal ini dimungkinkan untuk menentukan kualitas layanan publik disamping mobilitas layanan yang bisa menjangkau target-target layanan dengan layanan digital. Dalam meningkatkan layanan, hal yang perlu diperhatikan adalah atribut pelayanan yang mencakup kehandalan (reliability) Sumber Daya Manusia dan ketersediaan sarana prasarana.

Kebijakan LLDIKTI XV Nusa Tenggara Timur lebih diarahkan pada upaya penjangkauan Jaminan mutu Perguruan Tinggi Swasta yang lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan kesimbangan program Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi melalui Kampus berdampak yang mentransformasi perguruan tinggi menjadi agen perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan, tidak hanya fokus pada akademik. Program ini merupakan kelanjutan Kampus Merdeka, menekankan keterlibatan langsung dalam solusi riil masyarakat.

Program Utama Kampus Berdampak:

- Pengabdian Masyarakat & Membangun Desa: Mahasiswa terjun langsung ke desa untuk memberikan solusi.
- Kampus Mengajar: Membantu literasi dan numerasi di sekolah.
- Magang Berdampak: Belajar di industri untuk menyelesaikan masalah nyata.
- Kewirausahaan dan Inovasi: Mengembangkan UMKM dan inovasi.
- Riset Terapan: Penelitian yang memberikan manfaat praktis.
- Tujuan dan Esensi:
Kampus Berdampak menekankan bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari peringkat, tetapi dari dampak nyata. Program ini menghubungkan ilmu dengan aksi nyata (seperti SAPA Kampus Berdampak untuk pangan), menciptakan pemimpin yang tangguh, peduli, dan berdaya saing.

Disamping kebijakan tersebut, diupayakan pula motivasi kerjasama pengelolaan perguruan tinggi yang harmonis baik antara Pemerintah, Dunia Usaha dan dunia Industri yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Nusa Tenggara Timur.

LAMPIRAN

Lampiran I

[illegible]

Lampiran II

Kegiatan Prioritas/ Proyek Prioritas	Penugasan Indikator	Target					Alokasi APBN (dalam juta rupiah)					Alokasi RDN APBN (dalam juta rupiah)					Total (dalam juta rupiah)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
Rapat Koordinasi Konsorsium Pendidikan Tinggi Kasubangsu dan Pekelaksanaan Program KKN Jumantik																	0	0	0	0	0
		1 Kali Konsultasi	2 Kali Konsultasi	2 Kali Konsultasi	2 Kali Konsultasi	2 Kali Konsultasi	110.101.000	360.562.000	360.562.000	360.562.000	360.562.000						110.101.000	360.562.000	360.562.000	360.562.000	360.562.000
Program KKN TimedR Peninggalan Sitinggih dan Peninggalan Kecamatan Ekstrem		3 Kabupaten 25 Desa Sasaran	11 Kabupaten 100 Desa Sasaran	15 Kabupaten 100 Desa Sasaran	13 Kabupaten 100 Desa Sasaran	11 Kabupaten 100 Desa Sasaran	800.554.000	1.152.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000						800.554.000	1.152.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
Rapat Kerja Konsorsium Peninggalan Tinggi Kewilayahan Lembaga Se NTT		1 Kali Konsultasi	2 Kali Konsultasi	2 Kali Konsultasi	2 Kali Konsultasi	2 Kali Konsultasi	112.565.000	233.700.000	345.130.000	345.130.000	345.130.000						112.565.000	233.700.000	345.130.000	345.130.000	345.130.000

Lampiran III

No	Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggung jawab Unit	Terkait/ Institusi	Target Penyelesaian
1	Surat Keputusan Kepala Lembaga LLDIKTI terkait Pendampingan peningkatan status akreditasi perguruan tinggi dan program studi	Evaluasi tata kelola kelembagaan PTS di LLDIKTI wilayah XV masih belum optimal untuk dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan melalui akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi	Pokja Kelembagaan	LLDIKTI	2026-2029
2	Surat Keputusan Kepala Lembaga LLDIKTI terkait Pendampingan kerjasama dengan lembaga pendidikan luar NTT dan dunia usaha	Hasil evaluasi tracer study sebagai indikator peluang kerja sesuai dengan bidang keilmuan masih rendah, perlu ada kerjasama dengan dunia usaha sesuai program studi untuk menjamin adaptasi lulusan dengan dunia kerja	Pokja Kerjasama	LLDIKTI	2026-2029
3	Surat Keputusan Kepala Lembaga LLDIKTI terkait Pendampingan riset	Hasil evaluasi kemampuan akses pada riset masih rendah serta kualitas riset baik nasional maupun internasional	Pokja Belmawa	LLDIKTI	2026-2029

No	Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggung jawab Unit	Terkait/ Institusi	Target Penyelesaian
4	Surat Keputusan Kepala Lembaga LLDIKTI terkait Pendampingan Fungsional dosen	Evaluasi minat peningkatan status fungsional dosen masih rendah untuk meningkatkan kemampuan dalam mendukung mutu pendidikan	Pokja SDM	LLDIKTI	2026-2029
5	Surat Keputusan Kepala Lembaga LLDIKTI terkait Penguatan regulasi anti kekerasan dalam PTS	Hasil evaluasi pelaksanaan organisasi internal PTS sebagai langkah mitigasi tindakan kekerasan antar siswa masih belum dilaksanakan secara efektif	Pokja Humas	LLDIKTI	2026-2029
6	Surat Keputusan Kepala Lembaga LLDIKTI terkait Petunjuk Teknis Pelaksanaan Prosedur Pelaksanaan	Evaluasi Perubahan Prosedur Pelaksanaan Pelayanan	Pokja HKTL	LLDIKTI	2026-2029

